

**IMPLEMENTASI MEDIA GAMBAR DALAM PENGUASAAN
KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA KELAS III MI AL-
AHLIYAH KECAMATAN KOTABARU KABUPATEN
KARAWANG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

INDAH PUJI SARIDEWI

NIM. 1717403093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Indah Puji Saridewi

NIM : 1717403093

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **“Implementasi Media Gambar dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas III MI Al-Ahliyah Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 31 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Indah Puji Saridewi

NIM. 1717403093

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 fax: (0281)636553, www. iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI MEDIA GAMBAR DALAM PENGUASAAN KOSA
KATA BAHASA ARAB SISWA KELAS III MI AL-AHLIYAH
KECAMATAN KOTA BARU KABUPATEN KARAWANG**

Yang disusun oleh: Indah Puji Saridewi NIM: 1717403093 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Jumat, 4 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Muhammad Sholeh, M.Pd.I

NIP. 19841201 201503 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang

Khairunnisa Dwinalida, M.Pd.

NIP. 19921115 201903 2 034

Penguji Utama,

Ahmad Sahnan, M.Pd.I

NIP.-

Diketahui oleh:



Sayto, M.Ag.

NIP. 19424 199903 1 002

**IMPLEMENTASI MEDIA GAMBAR DALAM PENGUASAAN KOSA
KATA BAHASA ARAB SISWA KELAS III MI AL-AHLIYAH
KECAMATAN KOTABARU KABUPATEN KARAWANG**

Oleh :

Indah Puji Saridewi

1717403093

ABSTRAK

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari peran media di dalamnya, karena peran media pembelajaran dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Proses pembelajaran membutuhkan media agar pesan yang dimaksud dapat tersampaikan dengan benar kepada penerimanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi media visual dalam penguasaan kosakata siswa III tiga MI Al-Ahliyah Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang..

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini bersifat kualitatif, disajikan dalam format deskriptif, dan bertujuan untuk menjelaskan proses-proses yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari reduksi data, tampilan data, dan validasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di MI Al-Ahliyah maka tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti yang diharapkan. Pertama, dimulai dengan membuat rencana pembelajaran yang memenuhi tujuan pembelajaran dan mempersiapkan media yang akan digunakan. Kedua, pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berupa media visual. Ketiga, kegiatan belajar menguasai kosakata dalam media visual. Keempat, siswa juga rentan terhadap kebosanan berupa menghambat dan mendukung penggunaan media visual yang hanya mengandalkan penglihatan, namun media visual mudah didapat dan relatif murah.

Kata Kunci : Media Gambar, Kosa Kata, Pembelajaran Bahasa Arab.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/ 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	tsa	ts	Te dan es
ج	jim	J	Je
ح	h	H	Ha
خ	kha'	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dzal	Dz	De dan zet
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	sh	Es dan Ha
ض	dhad	dh	De dan ha
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi

ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' marbuḥah diakhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	a
-----	Kasrah	Ditulis	i
-----	Dammah	Ditulis	u

Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	A <i>Jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	A <i>Tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	I <i>Karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	U <i>Furūd</i>

Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sanding Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (الإنشراح : 6)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (Q.S. Al-Insyirah: 6)

“Jika tidak mampu terbang, maka berlailah. Jika tak mampu berlari, maka berjalanlah. Jika tidak mampu berjalan, maka merangkaklah. Hari ini kita akan bertahan”

(Not Today-BTS)



PERSEMBAHAN

Puji syukur ku sembahkan ke Hadirat Allah SWT untuk keluarga yang tulus mencintaiku. Tidak lupa ku persembahkan karya yang sangat sederhana ini untuk orang-orang terkasih Bapak dan Ibuku tercinta sebagai tanda bukti cinta dan terima kasih yang tak terhingga. Yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan segalanya.

Begitu pula untuk kakak dan adikku tercinta yang sedikit banyaknya telah membantuku baik secara materi maupun non-materi.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Media Gambar dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas III MI Al-Ahliyah Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang” dengan baik. Sholawat serta salam tercurah limpahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa’atnya di hari akhir kelak.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Maka dari hati yang paling tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Enjang Burhanudin Yusuf, M. Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., selaku Penasihat Akademik PBA B angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Muhammad Sholeh, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang sennantiasa membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Segenap Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan arahan selama studi.
11. Mudiari, S.Pd.I., selaku kepala sekolah MI Al-Ahliyah.
12. Muhammad Maisya Rahman, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis selama penelitian.
13. Kedua orang tua, Bapak Ujiono dan Ibu Sulastri yang tanpa lelah memberikan dukungan kepada penulis, baik secara materi maupun non-materi.
14. Bapak Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag., dan Ibu Reni Fitriyani selaku pengasuh Pondok Pesantren Manbaul Husna yang telah membimbing selama di pesantren.
15. Kakak dan adikku, Kurnia Oka Fianto dan Prima Tri Firmansyah yang selalu siap membantu.
16. Teman-teman PBA B angkatan 2017 yang senantiasa memberikan dorongan dan dukungan. Semoga ilmu yang didapatkan bermanfaat.
17. Siswa kelas III MI Al-Ahliyah
18. Teman-teman paviliun : Mba Yanti, Isyfi, Tari, Yanu, Fani dan Yumna yang telah mengisi hari-hari penulis selama di pesantren.

19. Teman-teman dalwag: Resna, Dewi, Lutfah, Refda, Annisa, Umi, Wihda dan Ulfi yang bersama-sama berjuang dari semester 1.
20. Teman dekatku, Rachma Fitrah yang selalu siap mendengarkan keluh kesah penulis baik selama kuliah maupun ketika penyusunan skripsi ini.
21. Nidya dan Haifa yang senantiasa memberi semangat dan mendengarkan keluh kesah penulis selama 10 tahun berteman.
22. George Rasyid Permana, seseorang yang menemani penulis selama hampir satu dekade ini.
23. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Demikian kata pengantar yang penulis sampaikan, penulis menyampaikan banyak terima kasih atas doa, bimbingan dan dukungan kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan besar penulis, semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi penulis dan semua pihak. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran supaya menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Purwokerto, 31 Januari 2022

Penulis



Indah Puji Saridewi

1717403093

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	iv
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II.....	13
IMPLEMENTASI MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA ARAB KELAS III MI AL-AHLYAH KECAMATAN KOTABARU KABUPATEN KARAWANG	13
A. Media Pembelajaran.....	13
B. Media Gambar.....	18
C. Pembelajaran Bahasa Arab	24
D. Pembelajaran Kosa kata	43
BAB III	47
METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Objek Penelitian	49
D. Subjek Penelitian.....	49
E. Metode Pengumpulan Data	49

F. Metode Analisis Data.....	52
BAB IV	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Data.....	55
B. Analisis Data	74
BAB V.....	79
PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	81
C. Penutup.....	82
DAFTAR PUSTAKA	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional.¹

Proses pembelajaran yang berlangsung tentunya harus dilihat dari ruang lingkupnya dari beberapa komponen. Komponen tersebut meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar dan evaluasi. Semua komponen tersebut harus berkaitan satu sama lain untuk mencapai keberhasilan pendidikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.²

Selain strategi dan model pembelajaran, keberhasilan suatu proses pembelajaran pun tidak dapat terlepas dari peran media didalamnya, sebab peran media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Media merupakan penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan kepada sasaran atau penerima pesan.³ Penggunaan media pembelajaran sangat membantu proses aktifitas belajar mengajar dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Karena didalam proses pembelajaran diperlukan media agar pesan yang dimaksud dapat tersampaikan dengan baik kepada penerima. Didalam pembelajaran pun terdapat komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain. Jika salah satu dari komponen tersebut hilang atau tidak ada, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Secara umum, media adalah semua bentuk perantara

¹ Pupuh Faturrohan dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 8.

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 31.

³ Tafonao Talizaro, Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa, dalam jurnal *Komunikasi Pendidikan*, vol. 2, tahun 2018, hlm. 103.

untuk menyebar, membawa atau menyampaikan suatu pesan dan gagasan kepada penerima.⁴

Dalam suatu proses belajar mengajar, setidaknya seorang guru harus mengetahui dan menguasai tentang media pendidikan dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan cara memilih dan menggunakan media yang baik dan sesuai dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Media adalah perantara atau pengantar. Perantara atau pengantar merupakan arti dari kata *medium* yang merupakan bahasa Latin. Dalam konteks pembelajaran, media merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar.⁵

Menurut Rudi Bretz sebagaimana dikutip oleh Arief Sadiman yang membagi media pembelajaran kedalam 8 klasifikasi media, yaitu: (1) Media audio visual gerak. (2) Media audio visual diam. (3) Media audio semi gerak. (4) Media visual gerak. (5) Media visual diam. (6) Media visual semi gerak. (7) Media audio. (8) Media Cetak.⁶

Diantara media pembelajaran yang telah disebutkan, media yang akan dibahas adalah media visual diam. Bentuk visual diam dapat berupa: (a) *gambar representasi* seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda; (b) *diagram* yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi material; (c) *peta* yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang Antara unsur-unsur dalam isi materi; (d) *grafik* seperti tabel, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data antarhubungan seperangkat gambar atau angka.⁷

⁴ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm.77.

⁵ Ahmad Fikri Amrullah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hlm 89.

⁶ Tafonao Talizaro, *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, vol. II, hlm. 106.

⁷ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, hlm, 89

Dari semua media visual diam yang sudah disebutkan, media yang paling sering digunakan adalah media gambar representasi yang didalamnya terdapat gambar, lukisan atau foto sebab siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan. Apalagi jika gambar disajikan dalam bentuk yang menarik. Sehingga membuat siswa bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Seiring dengan berjalannya waktu serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, ada berbagai macam media gambar yang berasal dari media massa seperti majalah, buku, surat kabar atau melalui media elektronik seperti radio, televisi, internet dan lain sebagainya.

Media digunakan dalam kegiatan pembelajaran berfungsi sebagai perantara guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Hal ini bertujuan supaya materi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik dari guru kepada siswa dan supaya pemberian materi pelajaran menjadi lebih maksimal serta membuat siswa lebih tertarik dengan materi yang diberikan.

Penggunaan media juga sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran bahasa terutama Bahasa Arab. Bahasa Arab bisa dibilang bahasa yang cukup sulit untuk dipahami oleh pelajar Bahasa asing terutama bagi masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan perbedaan tata bahasa dan huruf-huruf yang jauh berbeda dengan bahasa Indonesia. Maka dari itu, media sangat diperlukan untuk memudahkan para pelajar di Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab.

Di Indonesia sendiri, bahasa Arab dipelajari di lembaga-lembaga pendidikan agama islam sejak tingkat dasar hingga ke perguruan tinggi, baik formal maupun informal dan dalam konteks pembelajarannya, penggunaan media tiruan seperti gambar, merupakan salah satu media yang efektif dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk pengenalan kosa kata atau mufradat.⁸

Untuk pembelajaran bahasa Arab sendiri biasanya dimulai dengan belajar kosa kata atau *mufrodad*. Kosa kata memegang peranan penting dalam pembelajaran Bahasa terutama Bahasa Arab. Karena kosa kata merupakan dasar

⁸ Firda Kostarika, Skripsi: "Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Penguasaan Mufradat di MI Negeri Model Slarang Kidul Lebaksu Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016" (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 4-5.

dari sebuah Bahasa. Jika menguasai banyak kosa kata maka ketika melanjutkan pembelajaran Bahasa di jenjang yang selanjutnya akan lebih mudah dan lebih membantu dalam pembelajaran. Pembelajaran kosa kata mungkin bisa lebih efektif jika dilakukan menggunakan media visual seperti media gambar. Media gambar sendiri sangat penting dalam usaha memperjelas pembelajaran pada siswa. Dengan media gambar, siswa dapat lebih mudah mempelajari berbagai macam kosa kata-kosa kata yang dipelajarinya karena siswa melihat secara langsung benda-benda atau hal-hal yang berkaitan dengan kosa kata yang dipelajarinya.⁹

Begitu pula di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ahliyah kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penguasaan *mufrodat* atau kosa kata. (wawancara dengan Bapak Muhammad Maisya selaku guru bahasa Arab di MI Al-Ahliyah, 19 Agustus 2021). Menurut beliau, bahwa proses pembelajaran Bahasa Arab berupa penguasaan kosa kata disana menggunakan beberapa media untuk pembelajarannya, salah satunya media gambar. Hal tersebut dikarenakan tidak semua siswa langsung memahami pembelajaran Bahasa Arab yang diberikan dan menurut beliau juga, menggunakan gambar dalam pembelajaran penguasaan kosa kata dirasa efektif untuk menghafal kosa kata atau *mufrodat* terutama untuk siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Adapun gambar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut bersumber dari buku pelajaran dan beberapa gambar yang diambil dari internet oleh beliau dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Berdasarkan informasi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait penggunaan media gambar dalam meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab kelas III di MI Al-Ahliyah kecamatan Kotabaru kabupaten Karawang.

Penulis tertarik melakukan penelitian tersebut karena ketika melakukan observasi pendahuluan, siswa kelas tiga di sekolah tersebut sangatlah aktif dalam

⁹ Baiq Tuhfatul Unsi, Media Gambar dalam Pembelajaran Kosa kata Bahasa Arab, dalam Jurnal *Tafaqquh*, vol. 2, tahun 2014, hlm. 27

pembelajaran dan penulis juga ingin mengetahui sudah sampai sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai jika menggunakan media gambar.

B. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam judul yang akan diteliti. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Media Gambar

Media adalah untuk menyampaikan pesan. Media juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi antara pendidik dengan siswa. Media pelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai penyampai perasaan atau pikiran. Menurut KBBI, gambar adalah tiruan bentuk yang dituliskan pada kertas.

Media gambar disebut juga sebagai media visual. Menurut Amir Hamzah alat-alat visual adalah alat-alat yang “*visible*” dalam artian dapat dilihat. Media gambar tidak memiliki unsur audio, artinya media gambar hanya dapat dilihat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau refleksi yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, foto, *slide* dan lain sebagainya.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa asing adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara optimal oleh guru agar anak didik yang diajarinya dapat memahami dan mencapai tujuan pembelajaran Bahasa asing tersebut.¹⁰ Yang paling berguna dalam sebuah

¹⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 32

pembelajaran Bahasa adalah mengajari para siswa perihal Bahasa asing tersebut.¹¹

Sedangkan Bahasa Arab merupakan salah satu Bahasa dunia yang sudah mengalami berbagai perkembangan sosial dalam masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarahnya Bahasa Arab termasuk kedalam rumpun Bahasa semit.¹²

Kesimpulan yang dapat diambil dari definisi di atas adalah bahwa pembelajaran Bahasa Arab merupakan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mengajari Bahasa Arab guna mencapai tujuan tertentu dari pembelajaran Bahasa asing.

3. Kosakata

Kosakata atau biasa disebut *mufradat* dalam Bahasa Arab merupakan sekumpulan kata yang dipahami oleh seseorang dan kemungkinan akan digunakannya dalam membentuk sebuah kalimat baru. Kosakata adalah komponen penting dari bahasa yang mencakup makna dan penggunaan kata-kata dalam bahasa penutur itu sendiri atau pengarangnya. Seseorang akan memiliki kemampuan berbahasa yang lebih jika perbendaharaan kata yang dimilikinya bertambah, karena efisiensi keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kosakata yang telah diserapnya.¹³ Dalam mempelajari suatu Bahasa, terdapat tiga komponen Bahasa yang harus dikuasai, yaitu Pelafalan (Fonologi), Kosakata (Leksikon) dan Struktur Kalimat (Sintaksis). Dan kosakata termasuk kedalam salah satu dari tiga komponen Bahasa tersebut, kosakata digunakan dalam Bahasa tulisan maupun lisan dan merupakan salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa seseorang.¹⁴

4. MI Al-Ahliyah

¹¹ Kholisoh, Skripsi: *وسائل الصور في تعليم اللغة العربية في الفصل الأول لطلاب المدرسة الثانوية الإخلاص*, (Kendari: IAIN Kendari, 2017), hlm. 1

¹² Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, hlm. 2.

¹³ Rhoudhotus Solichah, Skripsi: “*استخدام الصور في تعليم المفردات العربية لدى الطلاب في الصف السابع*”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016), hlm. 1

¹⁴ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 61.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ahliyah merupakan lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar yang dibawah naungan Yayasan Perguruan Agama Islam Al-Ahliyah (YAPISA) dan berlokasi di Jl. Jend Sudirman no. 19 Bakan Maja desa Wancimekar kecamatan Kotabaru kabupaten Karawang provinsi Jawa Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Implementasi Media Gambar dalam Kosa kata Pembelajaran Bahasa Arab kelas III MI Al-Ahliyah, Kotabaru, Karawang”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan bagaimana penerapan media gambar dalam kosa kata pembelajaran Bahasa Arab kelas III MI Al-Ahliyah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk madrasah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang positif dan pertimbangan untuk menggunakan media yang tepat dalam bahan ajar pembelajaran Bahasa Arab selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi madrasah, khususnya guru Bahasa Arab dalam pembelajaran Bahasa Arab.

2) Bagi Siswa

Melalui media gambar dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Arab, diharapkan siswa mampu menguasai dan mengimplemetasikan kosa kata tersebut.

3) Bagi Guru

Menjadi sumber wawasan tambahan dan intropeksi bagi guru dalam menyampaikan kosa kata pada saat pembelajaran Bahasa Arab.

4) Bagi Penulis

Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung untuk melaksanakan penelitian dan dapat dijadikan pengalaman untuk kelanjutan menjadi seorang pengajar nantinya.

E. Kajian Pustaka

Sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang memiliki pokok Bahasan yang sama dengan yang telah penulis lakukan antara lain:

Jurnal milik Sarwik Utami (2018) "*Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa kelas III Sekolah Dasar*". (Jurnal *Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Volume 7, Nomor 1 Tahun 2018). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru kelas. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan memperbaiki proses pembelajaran, yaitu (1) Penerapan media gambar dalam materi pokok bahasan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup siswa kelas III A SD Negeri 017 Kundur; (2) Media gambar dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III A SD Negeri 017 Kundur; (3) Media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III A SD Negeri 017 Kundur. Persamaannya adalah penggunaan media gambar yang menjadi objek penelitiannya dan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dan penelitiannya dilakukan untuk pembelajaran IPA sedangkan milik penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian dilakukan untuk pembelajaran Bahasa Arab terutama penguasaan kosa kata.¹⁵

Sukamto, Elfizar Asriyani (2017) "*Media Pembelajaran Bahasa Arab untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah*". (Jurnal *Edukasi dan Penelitian Informatika*

¹⁵ Sarwik Utami, Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa kelas III Sekolah Dasar, dalam jurnal *Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Volume 7, Nomor 1 Tahun 2018

(JEPIN) Vol. 3, No. 2, 2017). Tujuan penelitian ilmiah ini adalah mendeskripsikan media-media yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah. Persamaannya adalah mengenai penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab dan perbedaannya adalah penelitian ini membahas berbagai macam media yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran sedangkan milik penulis hanya membahas satu media yang spesifik yaitu media gambar.¹⁶

Selain perbandingan dengan jurnal yang memiliki pokok bahasan sama dengan penulis, penulis juga melakukan perbandingan dengan beberapa skripsi, antara lain:

Skripsi milik Firda Kostarika (2016) "*Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Penguasaan Mufradat di MI Negeri Model Slarang Kidul Lebaksiu Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016*". (IAIN Purwokerto). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Firda mengenai penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penguasaan mufradat di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal, melalui teknik pengumpulan data dengan berbagai metode, kemudian mengolah dan menganalisis data sebagaimana telah peneliti jelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan: Bahawa penerapan media gambar dianggap tepat untuk pembelajaran Bahasa Arab, khususnya mufradat bagi siswa kelas VB. Karena selain berfungsi untuk perkembangan anak juga merangsang pertumbuhan otak, sehingga muncul kreatifitas yang tinggi pada diri siswa dan juga mampu mengembangkan potensi yang sudah ada pada diri siswa tersebut. Dengan penggunaan media gambar juga siswa lebih cepat dalam menguasai mufradat, hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi siswa yang bagus. Hanya ada beberapa siswa yang menjawab salah terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Persamaan skripsi saudari Firda Kostarika dengan penulis adalah pada objek penelitian yaitu membahas tentang mufradat atau kosa kata pada pembelajaran Bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya ialah skripsi milik

¹⁶ Sukamto dkk., Media Pembelajaran Bahasa Arab untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah, dalam jurnal *Edukasi dan Penelitian Informatika* (JEPIN) Vol. 3, No. 2 tahun 2017.

saudari Firda Kostarika lebih menitikberatkan pada penguasaannya sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis difokuskan pada saat pembelajarannya serta penguasaan kosa kata dan juga ada perbedaan pada lokasi penelitiannya.¹⁷

Muliatul Muna (2015) "*Pembelajaran Mufradat pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*". (IAIN Purwokerto). Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh orang yang sedang belajar bahasa Arab, salah satunya adalah mufradat dan tanpa pembendaharaan kosa kata (mufradat) bisa dikatakan mustahil untuk seseorang mampu menguasai Bahasa Arab namun kemahiran berbahasa tidaklah cukup hanya dengan menghafal kosa kata (mufradat) saja. Persamaan skripsi saudari Muliatul Muna dengan penulis adalah membahas pembelajaran mufradat atau kosa kata pada pembelajaran Bahasa Arab namun adapun perbedaannya adalah skripsi milik saudari Muliatul Muna hanya membahas pembelajaran mufradatnya saja tanpa membahas media yang digunakan dalam pembelajarannya sedangkan milik penulis membahas penggunaan medianya juga.¹⁸

Vera Sherli Ferlina (2014) "*Efektivitas Penggunaan Media Gambar Diam dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa kelas VIII Mts Ma'arif Mandiraja Banjarnegara Jawa Tengah Tahun Ajaran 2014/2015*". (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media gambar diam dalam upaya meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Ma'arif Mandiraja Banjarnegara Jawa Tengah dan juga untuk mengetahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan hasil belajar siswa kelompok eksperimen (dengan menggunakan media gambar diam) dan

¹⁷ Firda Kostarika, Skripsi: "Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Penguasaan Mufradat di MI Negeri Model Slarang Kidul Lebaksiu Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016" (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016)

¹⁸ Muliatul Muna, Skripsi: "Pembelajaran Mufradat pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015" (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

kelompok kontrol (tanpa menggunakan media gambar diam). Dalam penelitian ini saudari Vera menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian *experiment research* atau penelitian eksperimen. Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah penulis pun membahas tentang penggunaan media gambar diam juga untuk penguasaan kosa kata Bahasa Arab namun yang menjadi perbedaannya adalah pada skripsi ini membahas seberapa efektif penggunaan media gambar tersebut serta tingkatan kelas yang diteliti pun berbeda, pada skripsi ini dibahas untuk siswa kelas VIII sedangkan penulis akan membahas untuk siswa kelas III dan metode penelitian yang digunakannya pun berbeda, penulis menggunakan metode kualitatif sedangkan pada skripsi ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.¹⁹

Selain beberapa skripsi yang sudah disebutkan di atas, terdapat pula persamaan dan perbedaan pada skripsi milik Anggraini Khoirotul Ummah (2015) "*Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Kosa kata Bahasa Arab (Studi Eksperimentasi pada Siswa Kelas X MAN Godean Sleman Yogyakarta)*". (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif, yang dilaksanakan di MAN Godean Sleman Yogyakarta, sedangkan jenis penelitiannya adalah eksperimen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dimulai dari asumsi bahwa semua gejala yang diamati dapat diukur dalam bentuk angka. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran kosa kata Bahasa Arab dengan menggunakan media gambar dan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar kosa kata bahasa Arab menggunakan media gambar pada siswa kelas X IIA 1 MAN Godean Sleman Yogyakarta. Persamaannya adalah penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Arab dan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan penelitian dua arah yaitu penelitian secara kualitatif dan

¹⁹ Vera Sherli Ferlina, Skripsi: "Efektivitas Penggunaan Media Gambar Diam dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa kelas VIII Mts Ma'arif Mandiraja Banjarnegara Jawa Tengah Tahun Ajaran 2014/2015" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

kuantitatif sedangkan milik penulis hanya menggunakan penelitian satu arah yaitu penelitian kualitatif.²⁰

Dari semua penelitian ilmiah yang telah disebutkan di atas, tidak ada satu penelitian pun yang sama persis. Sekalipun ada yang sama tetapi cara penelitiannya yang berbeda sehingga hasil penelitiannya pun akan berbeda.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan secara garis besar isi dari keseluruhan skripsi berupa sistematika penulisan secara rinci. Bagian-bagian tersebut adalah:

Bagian isi skripsi terdiri dari 5 BAB yaitu: BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV dan BAB V. Penjelasan secara rinci dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi definisi konseptual. Dalam bab ini berisi mengenai Media pembelajaran, Penggunaan Media Gambar, Kosa kata dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Penggunaan Media Gambar dalam Kosa kata Pembelajaran Bahasa Arab.

BAB III berisi metode penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, tekneik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berupa penyajian data analisis data yang meliputi penggunaan atau implementasi media gambar dalam kosa kata pembelajaran Bahasa Arab kelas III di MI Al-Ahliyah.

BAB V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaiian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

²⁰ Anggraini Khoirotul Ummah, Skripsi: "Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Kosa kata Bahasa Arab (Studi Eksperimentasi pada Siswa Kelas X MAN Godean Sleman Yogyakarta)" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

BAB II

IMPLEMENTASI MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA ARAB KELAS III MI AL-AHLIYAH KECAMATAN KOTABARU KABUPATEN KARAWANG

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Pengertian media pembelajaran dapat dilihat dari dua pengertian, yaitu pengertian bahasa dan pengertian terminologis. Kata media berasal dari bahasa Latin *medium* yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Sedangkan dalam bahasa Arab adalah *wasa'il* yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Dalam aktifitas pembelajaran media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan siswa.²¹ Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan informasi yang hendak disampaikan kepada kepada sasaran atau penerima pesan.

Pengertian secara terminologi menurut Vernon S. Gerlach dan Donald P. Ely dalam Rohani, pengertian media ada dua macam, yaitu arti sempit dan arti luas. “Arti sempit”, bahwa media itu berwujud grafik. Foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. “Arti luas”, yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.

Pengertian media secara luas ini sesuai dengan pendapat Sharon, yang mengatakan bahwa media itu adalah alat komunikasi dan dapat digunakan sebagai sumber informasi.

Istilah media sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata teknologi yang berasal dari kata *tekne* dan *logos*. Dalam konsep ini, media media dinilai

²¹ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 2

sebagai teknologi pembelajaran.²² Dan seringkali kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Hamalik dimana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.²³

Association for Educational Communication and Technology (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi.²⁴ Sedangkan *National Education Association* (NEA) mendefinisikan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.²⁵

Menurut Oemar Hamalik, media merupakan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media pembelajaran merupakan perantara atau alat untuk memudahkan proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.²⁶

Dengan demikian, secara umum dapat dipahami bahwa media pembelajaran diartikan sebagai alat bantu komunikasi berupa fisik maupun nonfisik yang digunakan sebagai perantara antara guru dan murid dalam suatu proses pembelajaran. Sehingga materi pembelajaran dapat diterima siswa secara utuh dan dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran atau penyampaian materi dari guru kepada siswa.²⁷

Karena proses pembelajaran termasuk kedalam suatu sistem maka didalam sistem tersebut terdapat salah satu komponen yang posisinya cukup penting, yaitu media. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses

²² M. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*, hlm. 27

²³ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. hlm. 4

²⁴ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hlm.11

²⁵ Umar, MEDIA PENDIDIKAN : Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran, dalam jurnal *Tarbawiyah*, vol. 11, no. 1, tahun 2014, hlm. 134

²⁶ Umar, MEDIA PENDIDIKAN : Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran, dalam jurnal *Tarbawiyah*, vol. 11, no. 1, tahun 2014, hlm. 133

²⁷ M. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*, hlm.28

pembelajaran yang juga merupakan proses komunikasi juga tidak akan berjalan secara optimal.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) kepada penerima (siswa) dan sebagai “kemasan” untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Mckown dalam bukunya “*Audio Visual Aids To Instruction*” mengemukakan empat fungsi media pembelajaran. *Pertama*, mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi konkret dan pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional. *Kedua*, membangkitkan motivasi belajar, dengan menggunakan media, pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan dapat membantu memusatkan perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, memberikan kejelasan, dengan menggunakan media, pembelajaran yang tadinya sulit dipahami siswa karena hanya bersifat teoritis maka akan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami ketika menggunakan media yang tepat pada saat pembelajarannya. *Keempat*, memberikan stimulasi belajar, terutama rasa ingin tahu siswa. Daya ingin tahu perlu dirangsang agar selalu timbul rasa keingintahuan dalam belajar, maka dari itu digunakanlah media untuk merangsang daya ingin tahu tersebut.

Rowntree mengemukakan ada enam fungsi media dalam pembelajaran, yaitu: 1) membangkitkan motivasi belajar, 2) mengulang apa yang telah dipelajari, 3) menyediakan stimulus belajar, 4) mengaktifkan respon siswa, 5) memberikan umpan balik dengan segera 6) menggalakkan Latihan yang serasi.²⁸

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari media pembelajaran dalam proses pembelajaran, yaitu :

- a. Memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran
- b. Dapat menarik perhatian siswa ketika pembelajaran

²⁸ M.Miftah, Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa, dalam jurnal *Kwangsan*, vol. 1, no. 2, tahun 2013, hlm. 100.

- c. Siswa tidak mudah bosan
- d. Siswa dapat melihat melihat secara langsung objek yang dipelajarinya

3. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Umumnya, media pembelajaran memiliki manfaat berikut :

- a. Menyeragamkan penyampaian materi
- b. Pembelajaran lebih jelas dan menarik
- c. Proses pembelajaran lebih jelas dan interaktif
- d. Efisiensi waktu dan tenaga
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar
- f. Belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja
- g. Menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar
- h. Meningkatkan peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.²⁹

Berbagai manfaat media pembelajaran telah dibahas oleh banyak ahli. Menurut Sudjana dan Rivai bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran

²⁹ Iwan Falahudin, Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran, dalam jurnal *Lingkar Widyaiswara*, edisi 1 no. 4 tahun 2014, hlm. 14-15.

- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas pesan dan informasi
 - b. Media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran
 - c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pembelajaran
- Media pembelajaran dapat membuat siswa melakukan kegiatan pembelajaran secara menyenangkan

4. Kriteria-kriteria memilih Media Pembelajaran

Agar tidak salah dalam memilih dan menggunakan media, maka dalam penggunaan media juga harus memilih media dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Apa saja kompetensi yang akan dicapai, yaitu yang sesuai dengan rancangan dan tujuan pengajaran yang dilakukan.
- b. Kegunaan dari berbagai jenis media pembelajara itu sendiri, karena setiap media pasti mempunyai kegunaannya sendiri-sendiri,
- c. Kemampuan guru dalam menggunakan berbagai jenis media, faktor penentu bagi guru dalam memilih media adalah kesederhanaan dalam membuat dan menggunakan media.
- d. Keluwesan dan fleksibilitas daam penggunaannya, seorang guru juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan keluwesan atau fleksibilitas, dalam arti bahwa seberapa jauh mana media tersebut dapat digunakan dengan praktis dalam berbagai situasi dan mudah dipindahkan dari satu tempat ketempat yang lainnya.
- e. Kesesuaian dengan alokasi waktu dan saran pendukung pendukung yang ada. Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media

³⁰ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. hlm. 28

adalah seberapa jauh penggunaan media tersebut masih sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia bagi pengajar yang bersangkutan.

- f. Ketersediaannya. Guru memilih media yang sudah tersedia dan mudah menyediakannya karena media yang terbaik tidak tersedia. g) Biaya. Media yang paling murah atau relative mahal jarang digunakan karena guru biasanya menggunakan media yang relatif murah atau ekonomis.³¹

B. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Diantara beberapa media pendidikan, media yang paling umum digunakan adalah media gambar. Hal ini dikarenakan, peserta didik lebih tertarik pada gambar daripada tulisan dan juga media gambar sendiri mudah didapat melalui internet, koran dan sebagainya. Media gambar dapat juga disebut sebagai media visual yang artinya media yang dapat dilihat. Diantara media visual lainnya yaitu gambar, foto, model, majalah dan lain sebagainya.³²

Media gambar adalah salah satu alat peraga yang efektif untuk menstimulasi anak dalam pembelajaran aspek berbicara.³³ Dengan menggunakan media gambar, siswa dapat terlatih menyebutkan nama benda, hewan dan sebagainya sesuai dengan gambar yang diberikan.

Lebih lanjut, menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam R Angkosodan A. Kosasih, media gambar merupakan media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar.³⁴ Dengan menggunakan media gambar/foto, pengalaman belajar yang diperoleh siswa akan semakin banyak. Siswa tidak hanya mendapatkan materi atau pembelajaran melalui

³¹ Muhammad Anas Ma'arif, 'Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI Menurut Az-Zarnuji', dalam jurnal *ISTAWA* 2, no. 2 (2017): 35–60.

³² Hilmi, Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam pembelajaran Bahasa Arab, dalam jurnal *Lantanida*, vol. 4 no. 2, tahun 2016, hlm. 131.

³³ Yuswanti, Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di kelas IV SD PT. Lestari Tani Teladan (LTT) Kabupaten Donggala, dalam jurnal *Kreatif Tadulako Online*, vol. 3 no. 4, hlm. 193.

³⁴ R. Angkowo dan A. Kosasih, *Optimisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm. 26

kata-kata namun siswa juga mendapat pembelajaran melalui gambar yang merupakan bentuk langsung dari materi yang diberikan oleh guru secara jelas dan nyata.

Media gambar yang baik adalah gambar atau foto yang sesuai dan cocok dengan tujuan pembelajaran. Amir Hamzah Sulaeman menyebutkan bahwa alat-alat visual tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat visual lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan.³⁵

Dari pengertian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media diam yang hanya dapat dilihat dan bentuknya menyerupai bentuk aslinya.

2. Macam-macam Media Gambar

Seperti telah disebutkan sebelumnya, media gambar adalah media visual yang artinya media yang hanya dapat dilihat dan tidak dapat didengarkan. Media gambar yang paling banyak digunakan, diantaranya:

a. Gambar atau Foto

Pengertian foto dalam bukunya Arief S dkk yang berjudul “Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya” menyatakan bahwa gambar atau foto merupakan tangkapan visual dari suatu objek, benda atau peristiwa yang disajikan melalui foto/gambar.³⁶ Jadi, fungsi dari gambar atau foto adalah untuk mempermudah pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan sebuah pembelajaran.

b. Poster

Poster merupakan ilustrasi gambar yang isi atau kandungannya berupa bujukan yang berisi motivasi, gagasan atau peristiwa tertentu. Poster biasanya berisi pesan-pesan tertentu. Dengan menggunakan poster,

³⁵ Hilmi, *Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam pembelajaran Bahasa Arab*, dalam jurnal Lantanida, vol. 4 no. 2, tahun 2016, hlm. 132

³⁶ Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali pers, 2011). hlm. 29.

pesan yang akan disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh penerimanya, meskipun hanya melihat sekilas.

c. Peta Konsep

Peta konsep biasanya menyajikan isi dari pokok-pokok materi pembelajaran yang dirangkum secara ringkas dan penyajiannya biasanya dihubungkan dengan suatu jata penghubung tertentu dan membentuk sesuatu proposisi yang akan mudah dipahami oleh siswa.

d. Diagram

Diagram meruakan sebuah gambar sederhana berupa garis-garis dan simbol-simbol yang digunakan untuk menjelaskan suatu data atau materi yang akan disajikan. Fungsi dari diagram adalah menyederhanakan suatu persoalan atau materi yang kompleks menjadi sederhana dan mudah dipahami.

e. Grafik

Grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis-garis, dan gambar. Simbol-simbol verbal juga sering digunakan untuk melengkapi suatu grafik.³⁷

f. Peta atau Globe³⁸

Peta atau globe merupakan gambaran dari permukaan bumi yang merepresentasikan keadaan permukaan bumi. Fungsi peta atau globe dalam pembelaaan adalah mempermudah pendidik menunjukkan letak suatu daerah atau bahkan negara.

3. Syarat Media Gambar

Menurut Supiyan, Media gambar yang baik adalah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, ada beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan media gambar, antara lain:

- a. Bagus, jelas, menarik dan mudah dipahami.
- b. Cocok dengan materi pembelajaran.

³⁷ Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, hlm, 29.

³⁸ Susanti dan Affrida Zulfiana. *Jenis-jenis Media dalam Pembelajaran*, dalam jurnal Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, tahun 2017, hlm. 4-7.

- c. Benar dan otentik, artinya menggambarkan situasi yang sebenarnya.
- d. Sesuai dengan tingkat umur dan kemampuan siswa.
- e. Walaupun tidak mutlak baiknya gambar menggunakan warna yang menarik sehingga tampak lebih realistis dan merangsang minat siswa untuk mengamatinya.
- f. Perbandingan ukuran gambar harus sesuai dengan ukuran obyek yang sebenarnya, agar siswa lebih tertarik dan memahami gambar, hendaknya menunjukkan hal-hal yang sedang mereka perbuat.
- g. Gambar yang dipilih hendaknya mengandung nilai-nilai murni dalam kehidupan sosial.³⁹

4. Pemilihan Media Gambar

Dalam pemilihan gambar yang baik untuk kegiatan pengajaran menurut Azhar Arsyad terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Keaslian gambar. Gambar menunjukkan situasi yang sebenarnya, seperti melihat keadaan atau benda yang sesungguhnya . kekeliruan dalam hal ini akan memberikan pengaruh yang tak diharapkan gambar yang palsu dikatakan asli.
- b. Kesederhanaan. Gambar itu sederhana dalam warna, menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis.jangan sampai peserta didik menjadi bingung dan tidak tertarik pada gambar.
- c. Bentuk item. Hendaknya sipengamat dapat memperoleh tanggapan yang tetap tentang objek-objek dalam gambar.
- d. Perbuatan. Gambar hendaknya hal sedang melakukan perbuatan. Siswa akan lebih tertarik dan akan lebih memahami gambar-gambar yang sedang bergerak.
- e. Fotografi. Siswa dapat lebih tertarik kepada gambar yang nilai fotografinya yang rendah, yang dikerjakan secara tidak profesional seperti

³⁹ Subana, *Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.

terlalu terang atau gelap. Gambar yang bagus belum tentu menarik dan efektif bagi pengajar.

- f. Artistik. Segi artistik pada umumnya dapat mempengaruhi nilai gambar. Penggunaan gambar tentu saja disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Hal yang lain diungkapkan bahwa dalam menggunakan media gambar ada dua cara yang dapat ditempuh yaitu pertama, memproduksi sendiri berdasarkan rancangan (desain) yang telah dibuat sebelumnya dan kedua, dengan memanfaatkan bahan yang dapat diperoleh dari internet, buku, jurnal, majalah dan bahan cetak lainnya

Kriteria-kriteria dalam memilih gambar seperti yang dikemukakan diatas juga berfungsi untuk menilai apakah suatu gambar efektif atau tidak untuk digunakan dalam pengajaran. Gambar yang tidak memenuhi kriteria tidak dapat digunakan sebagai media dalam pengajaran.⁴⁰

5. Langkah-langkah menggunakan media gambar

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan media gambar adalah sebagai berikut:

- g. Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.
- h. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas
- i. Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar,
- j. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media gambar
- k. Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu.
- l. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan sesuai materi yang diajarkan,
- m. Guru memberikan tugas kepada siswa,

⁴⁰ Bertia Sari, Skripsi: "Penggunaan Media Gambar dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak di TK Negeri 2 Bandar Lampung, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 22-23.

n. Bersama siswa guru menyimpulkan materi pelajaran.⁴¹

6. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Media gambar memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- a. Sifatnya konkret, artinya gambar atau foto lebih terlihat realistis dan mudah dipahami dibandingkan dengan bahasa verbal
- b. Gambar tidak terlibat ruang dan waktu. Tidak semua objek pembelajaran dapat dibawa ke dalam kelas dan tidak semua siswa dapat melihat objek yang akan dipelajari secara langsung jadi, dengan media gambar siswa dapat melihat dengan jelas objek yang akan dipelajari tanpa harus pergi ke tempat objek tersebut ataupun membawa objek yang akan dipelajari.
- c. Gambar atau foto relatif murah dan mudah didapatkan sehingga tidak menyulitkan guru untuk menyiapkannya.
- d. Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar dan foto.
- e. Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usi berapa saja, sehingga dapat mencegah dan membetulkan kesalahpahaman.⁴²

Selain kelebihan-kelebihan yang telah disebutkan, terdapat pula kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh media gambar, diantaranya:

- a. Gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata.
- b. Gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.⁴³

⁴¹ Faridah Karyatii, Pengembarnagn Media Gambar dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika, dalam jurnal *Al-Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 3, no. 1 tahun 2017, hlm. 316

⁴² Amir Hamzah Suleiman, *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 12.

⁴³ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 31

C. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dan siswa dengan mengajarkan materi tertentu untuk mencapai suatu tujuan belajar dan agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik. Namun secara sederhananya, pembelajaran adalah suatu usaha agar dapat memengaruhi seseorang untuk mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses perubahan moral, keagamaan, aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui interaksi dalam sebuah kegiatan belajar.

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah langkah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴ Menurut Nasution, pembelajaran adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.⁴⁵ Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas adalah bahwa pembelajaran merupakan sebuah usaha pendidik untuk mengajarkan kepada peserta didik yang akhirnya akan terjadi perubahan perilaku.

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu di setiap kalangan masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri dan Bahasa Arab adalah salah satunya. Bahasa Arab merupakan salah satu Bahasa asing yang mulai banyak ditekuni belakangan ini. Karena banyaknya kata serapan dalam Bahasa Indonesia yang diambil dari Bahasa Arab dan Bahasa Arab juga termasuk Bahasa alquran yang merupakan kitab suci dari agama islam.

Sedangkan pengertian Bahasa Arab sendiri menurut Ahmad Al-Hasyimy, Bahasa Arab adalah suara-suara yang mengandung Sebagian huruf hijaiyah.⁴⁶ Lalu Adapun menurut Syaikh Mustafa alGulayayni, bahasa Arab

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), hlm. 36.

⁴⁵ S. Nasution, *Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 4.

⁴⁶ Ahmad Al-Hasyimi . *al-Qawa'id al-Asasiyyah li al-Lugat al- 'Arabiyyah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah), hlm.7.

adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud/tujuan mereka.⁴⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab adalah suatu upaya mengajarkan siswa Bahasa Arab dan guru sebagai fasilitatornya. Namun yang harus diperhatikan adalah bahwa Bahasa Arab tidak digunakan sebagai Bahasa pengantar pelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Kementerian Agama menjelaskan bahwa tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah: (1) untuk dapat memahami al-Quran dan hadist sebagai sumber hukum ajaran islam, (2) untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab, (3) untuk dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab, (4) untuk dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (supplementary), (5) untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar profesional.⁴⁸

Namun secara umum pembelajaran Bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mampu menguasai pembendaharaan kosa kata dalam Bahasa Arab dan mampu mengamalkannya
- b. Mampu menguasai ilmu Bahasa dan kemahiran Bahasa Arab
- c. Mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab
- d. Mampu membaca dan memahami teks Bahasa Arab
- e. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya belajar Bahasa Arab sebagai salah satu Bahasa asing, khususnya menjadi kunci ketika mempelajari atau mengkaji kitab-kitab keagamaan yang menggunakan Bahasa Arab.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Ada lima prinsip dasar dalam pengajaran bahasa Arab, yaitu prinsip prioritas dalam proses penyajian, prinsip korektisitas, prinsip berjenjang, prinsip kebermaknaan, serta prinsip pujian atau imbalan.

⁴⁷ Mustafa al-Gulayayni, *Jami' al-Durus al-'Arabiyyah*, Jus I. Cet. XXX, (Beirut: al-Maktabah al-Asriyyah, 1994), hlm. 28.

⁴⁸ Departemen Agama, Kurikulum IAIN/STAIN tahun 1999 yang disempurnakan, (Jakarta: Ditbinperta, 1997), hlm. 117.

a. Prinsip Prioritas

Penyampaian materi pelajaran dalam pembelajaran Bahasa Arab harus memperhatikan prinsip-prinsip prioritas, yaitu mengajarkan, mendengarkan, dan bercakap sebelum menulis; mengajarkan kalimat sebelum mengajarkan kata dan menggunakan kata-kata yang lebih akrab dengan kehidupan sehari-hari sebelum mengajarkan bahasa sesuai dengan penutur bahasa Arab.

1) Prinsip mendengar dan berbicara sebelum menulis

Prinsip ini berangkat dari asumsi bahwa pengajaran bahasa yang baik adalah pengajaran yang sesuai dengan perkembangan bahasa yang dialami pada manusia, yaitu setiap anak akan mengawali perkembangan bahasanya dari mendengar dan memperhatikan kemudian menirukan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mendengar/menyimak harus lebih dulu dibina, kemudian kemampuan menirukan ucapan, lalu aspek lainnya seperti membaca dan menulis

2) Mengajarkan kalimat sebelum mengajarkan Bahasa

Dalam mengajarkan struktur kalimat, sebaiknya mendahulukan mengajarkan struktur kalimat/nahwu, kemudian masalah struktur kata/sharaf. Dalam mengajarkan struktur kalimat/jumlah sebaiknya seorang guru memberikan hafalan teks/bacaan yang mengandung kalimat sederhana dan susunannya benar.

Oleh karena itu, sebaiknya seorang guru bahasa Arab dapat memiliki kalimat yang isinya mudah dimengerti oleh peserta didik dan mengandung kalimat inti saja, bukan kalimat yang panjang, misalnya:

إشتريت سيارة

إشتريت سيارة صغيرة

إشتريت سيارة صغيرة بيضاء⁴⁹

⁴⁹ Jabal Nur, *Prinsip Dasar Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, vol. 6, No. 1 tahun 2013, hlm. 49.

b. Prinsip Korektisitas (الدقة)

Maksud dari prinsip ini adalah seorang guru tidak hanya menyalahkan peserta didik, tetapi ia juga harus melakukan pembetulan dan membiasakan peserta didik untuk kritis dalam pengajaran fonetik, sintaksis, dan semantik. Korektisitas pengajaran fonetik dapat dilakukan melalui latihan pendengaran dan ucapan. Jika peserta didik masih sering melafalkan bahasa ibu, maka guru harus menekankan latihan melafalkan dan menyimak bunyi huruf Arab yang sebenarnya secara berkesinambungan dan fokus pada kesalahan peserta didik. Korektisitas dalam pengajaran sintaksis, perlu diketahui bahwa struktur kalimat dalam bahasa satu dengan bahasa yang lainnya pada umumnya terdapat banyak perbedaan.⁵⁰

c. Prinsip Berjenjang (التدرج)

Berikut ini ada beberapa jenjang pengajaran dari materi-materi bahasa Arab yaitu:

- 1) Jenjang pengajaran mufradat. Pengajaran kosa kata hendaknya mempertimbangkan dari aspek penggunaannya bagi peserta didik, yaitu diawali dengan memberikan materi kosa kata yang banyak digunakan dalam keseharian dan berupa kata dasar. Selanjutnya memberikan materi kata sambung. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menyusun kalimat sempurna sehingga terus bertambah dan berkembang kemampuannya.
- 2) Jenjang pengajaran qawaid (morfem). Dalam pengajaran qawaid, baik qawaid nahwu maupun qawaid sharaf juga harus mempertimbangkan kegunaannya dalam percakapan/keseharian. Dalam pengajaran qawaid nahwu misalnya, harus diawali dengan materi tentang kalimat sempurna (jumlah mufidah), tetapi rincian materi penyajian harus dengan cara mengajarkan tentang isim, fiil dan huruf.

⁵⁰ Jabal Nur, *Prinsip Dasar Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, vol. 6, No. 1 tahun 2013, hlm. 50.

3) Tahapan pengajaran makna (المعاني دلالة). Dalam mengajarkan makna

kalimat atau kata-kata, guru hendaknya memulainya dengan memilih kata-kata/kalimat yang paling banyak digunakan/ditemui dalam keseharian. Selanjutnya makna kalimat lugas sebelum makna kalimat yang mengandung arti idiomatik. Dilihat dari teknik materi pengajaran bahasa Arab, tahapan-tahapannya dapat dibedakan menjadi: pelatihan melalui pendengaran sebelum melalui penglihatan, pelatihan lisan/pelafalan sebelum membaca, dan penugasan kolektif sebelum individu.

d. Prinsip Berkemaknaan

Prinsip pembelajaran kebermaknaan meyakini pentingnya faktor ini dalam belajar untuk menjadikan peserta didik menyerap pelajaran secara lebih lama dari pada belajar secara hafalan. Misalnya dalam mengajar kosa kata maupun gramatika guru sebaiknya mengajarkannya dalam konteks.

e. Prinsip Pujian atau Imbalan

Prinsip pujian atau imbalan menegaskan bahwa manusia secara universal terdorong untuk melakukan sesuatu karena ada imbalan. Keampuhan imbalan, baik dalam perilaku binatang maupun manusia sudah terbukti. Guru seringkali lupa akan hal ini sehingga mereka kebanyakan kikir dalam memberi *reward* dalam bentuk pujian yang sebenarnya pada konteks-konteks tertentu diperlukan.⁵¹

4. Tahapan Tahapan Pembelajaran

Didalam kegiatan pembelajaran terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan bisa dilakukan, adalah sebagai berikut:

1) Tahapan Perencanaan

Sebelum melakukan suatu proses pembelajaran bahasa Arab, seorang guru harus terlebih dahulu menyiapkan materi pelajaran yang

⁵¹ Jabal Nur, *Prinsip Dasar Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, vol. 6, No. 1 tahun 2013, hlm. 51

akan diberikan kepada peserta didiknya. Sehingga materi pelajaran yang akan diberikan tertata dengan baik dan tidak keluar dari tujuan yang hendak dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung.

2) Tahapan Pelaksanaan

Setelah menentukan materi pelajaran yang akan dijadikan prioritas untuk disampaikan kepada peserta didik, hal-hal selanjutnya yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah:

a. Tahap-tahapan Materi

Menjadi seorang guru tentu perlu memperhatikan tingkat kemampuan peserta didik terutama dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena setiap peserta didik tentu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dengan peserta didik lainnya dalam menerima materi yang diberikan. Maka dari itu diperlukannya penyesuaian materi pelajaran yang disesuaikan dengan tingkatan dan kemampuan peserta didik yang dibimbing. Materi pelajaran harus diberikan secara bertahap, mulai dari materi yang mudah, agak sulit hingga yang sulit. Dengan ini akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang diberikan oleh gurunya.

b. Motivasi

Salah satu unsur penting yang jarang diperhatikan oleh guru adalah pemberian motivasi belajar kepada peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung maupun ketika sudah selesai. Motivasi dalam kegiatan belajar sendiri dapat diartikan sebagai “keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai”.

Motivasi dalam belajar berfungsi sebagai pendorong manusia untuk belajar atau berbuat sesuatu, penentu arah perbuatan agar apa yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan motivasi berfungsi sebagai penyeleksi perbuatan mana yang harus

dikerjakan dan mana yang tidak, serta sebagai pendorong usaha guna mencapai prestasi.

Untuk melaksanakan unsur motivasi ini, dapat ditempuh melalui langkah-langkah berikut:

- a) Menghargai setiap jawaban peserta didik yang benar dengan memberikan pujian.
 - b) Menumbuhkan semangat kompetitif di kalangan peserta didik
 - c) Memberikan simulasi (latihan)
 - d) Menciptakan komunikasi yang edukatif dan harmonis antara guru dan siswa.
 - e) Memberikan variasi dalam aktivitas pembelajaran.
- c. Pemberian Pujian

Selain memberikan motivasi, untuk menumbuhkan kemauan, minat, usaha dan perhatian pada suatu pelajaran, pemberian pujian juga akan mendorong mereka maju selangkah di dalam usaha belajar mereka. Pujian ini penting diberikan agar peserta didik merasa dihargai hasil belajarnya, sehingga mereka akan terus berusaha untuk mempelajari setiap pelajaran yang diberikan.

Agar pujian menjadi motivasi hendaknya pemberian pujian harus memiliki maksud yang tepat. Pujian yang tepat akan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan akan meningkatkan gairah belajar peserta didik.

3) Tahapan Evaluasi

Setelah melakukan serangkaian proses pembelajaran, maka perlu dilakukan sebuah evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan untuk menilai hasil pembelajaran.

Menurut E. Mulyasa yang dikutip oleh Wa Muna dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Aplikasi”, penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran dan oembentukan kompetensi dasar pada peserta didik,

termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil.

Dari segi proses, pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik menunjukkan semangat yang tinggi serta muncul rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%)⁵².

5. Macam-macam Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode secara umum adalah segala hal yang termuat dalam setiap proses pengajaran⁵³. Menurut Abd al-Raziq yang dikutip oleh A. Chaedar Alwasilah dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab”, bahwa metode pembelajaran (*thariqah al-tadris/teaching method*) adalah tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi secara prosedural, tidak saling bertentangan dan tidak bertentangan dengan pendekatan.⁵⁴ Maka metode dapat diartikan sebagai sistematika umum bagi pemilihan, penyusunan serta penyajian materi kebahasaan. Metode jauh lebih operasional dibandingkan dengan pendekatan, sebab metode sudah menginjak ke tingkat pelaksanaan di lapangan. Singkatnya, pendekatan merupakan sesuatu yang bersifat prinsip filosofis dan metode merupakan sesuatu yang bersifat praktis. Atau dengan kata lain, pendekatan masih bersifat abstrak dan metode mencerminkan sifat kongkritnya.⁵⁵

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab” mengemukakan 6 (enam) metode pengajaran bahasa Arab, yaitu:

⁵² Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 7-12.

⁵³ Ahmad Fikri Amrullah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 67.

⁵⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 168.

⁵⁵ Ahmad Fikri Amrullah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 67.

1) Metode Percakapan (*Muhadatsah*)

Tujuan utama dari pengajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu berbicara dalam percakapan sehari-hari dengan bahasa Arab, membaca al-quran dan doa-doa sehingga pelajaran bahasa Arab yang pertama diberikan adalah percakapan (*muhadatsah*).

Metode *muhadatsah* sendiri merupakan cara menyajikan bahasa pelajaran bahasa Arab melalui percakapan dan percakapan itu sendiri bisa terjadi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa dan bisa diiringi dengan menambah dan memperkaya perbendaharaan kosa kata agar semakin banyak.

Tujuan metode *muhadatsah* adalah:

- a. Melatih lidah peserta didik agar terbiasa berbicara dengan bahasa Arab.
- b. Terampil berbicara bahasa Arab mengenai kejadian yang sedang terjadi disekitarnya atau dunia internasional.
- c. Mampu menerjemahkan percakapan orang lain, baik lewat media komunikasi maupun secara mendengarkan pembicara secara langsung.
- d. Menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Arab agar peserta didik timbul kemauan untuk belajar memperdalam al-quran.

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh dosen atau guru dalam menerapkan metode ini adalah mengetahui lebih awal sebab-sebab terjadinya siswa mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab. Hal ini penting untuk mengetahui apakah kesulitan siswa itu diakibatkan oleh rasa minder, takut atau salah atau bahkan tidak memiliki topik pembahasan untuk dibicarakan. Seorang siswa diharapkan mampu untuk menghilangkan rasa malu dan takut salah. Maka dari itu, para pengajar diharapkan dapat memberikan motivasi dan dukungan moral terhadap peserta didik yang sedang mempelajari bahasa Arab.⁵⁶

⁵⁶ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Aplikasi*, hlm. 66-67.

2) Metode *Qira'ah* (membaca)

Metode *Qira'ah* adalah cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca, baik membaca dengan bersuara maupun dalam hati. Melalui metode ini, peserta didik diharapkan mampu meafalkan kata-kata atau kalimat-kalimat dalam bahasa Arab dengan fasih dan lancar serta sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan.⁵⁷

Dasar dari metode *qira'ah* ini adalah penguasaan bahasa asing dengan memulainya dari penguasaan unsur bahasa yang terkecil, yaitu kosa kata, yang didahului oleh latihan pengucapan yang benar lalu dilanjutkan dengan pemahaman. Penguasaan unsur bahasa terkecil dapat menentukan penguasaan bahasa secara keseluruhan.⁵⁸

Tujuan metode *qira'ah* adalah selain menekankan pada kemampuan membaca diam untuk pemahaman, metode ini juga dapat menekankan pada pengucapan yang tepat dengan cara membaca nyaring atau bersuara. Kemampuan ini dipandang dapat membantu pelajar dalam pengungkapan lisan. Maka, tujuan utama dari metode ini adalah menanamkan kemampuan membaca teks-teks bahasa asing dengan mudah tanpa menerjemahkan, baik secara lisan maupun tulisan.⁵⁹

Dalam menerapkan metode ini, para pengajar diharapkan untuk memperhatikan bahan bacaan yang diberikan. Hendaklah disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan peserta didik, dalam menggunakan metode ini sebaiknya diadakan selingan dalam membaca sehingga tidak membuat jenuh peserta didik ketika pembelajaran.⁶⁰

3) Metode Langsung

Metode langsung adalah guru menyajikan materi pelajaran bahasa asing menggunakan bahasa yang dimaksud sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa ibu dalam kegiatan belajar bahasa. Dengan kata lain, bahasa ibu tidak digunakan ketika pembelajaran bahasa asing berlangsung.

⁵⁷ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Aplikasi*, hlm. 68.

⁵⁸ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Aplikasi*, hlm. 69.

⁵⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 193-194.

⁶⁰ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Aplikasi*, hlm. 70.

Untuk menjelaskan arti kalimat yang diucapkan, biasanya menggunakan gambar atau alat peraga.

Metode langsung bertujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajarinya seperti pemilik bahasa asli ini. Untuk mencapai kemampuan tersebut, peserta didik banyak diberi latihan secara intensif. Latihan ini diberikan dengan asosiasi langsung, yaitu berupa kata-kata atau kalimat-kalimat beserta artinya.⁶¹

4) Metode *Qawaid* dan Terjemah

Qawaid atau Nahwu-Saraf dalam bahasa Arab berarti tata bahasa. Kaidah-kaidah ini lahir karena adanya kesalahan alam penggunaan bahasa. Maka dari itu, *nahwu* dipelajari agar pengguna bahasa mampu menggunakan menyampaikan ungkapan bahasa dan memahaminya dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Metode *qawaid* atau tata bahasa adalah cara menyajikan materi pembelajaran bahasa Arab dengan menguraikan struktur kalimat atau fungsi (kedudukan) kata-kata dalam suatu kalimat.⁶²

Metode *qawaid* dan terjemah melihat bahasa secara *preskriptif*, artinya bahasa yang baik dan benar itu menurut ahli bahasa dan bukan dari penutur asli bahasa itu sendiri. Dengan demikian, kebenaran bahasa berpedoman pada petunjuk yang tertulis, yaitu aturan-aturan gramatikal yang ditulis oleh ahli bahasa.

Ada dua aspek dalam metode ini: *pertama*, kemampuan menguasai kaidah tata bahasa; *kedua*, kemampuan menerjemahkan. Dua kemampuan ini adalah modal dasar dalam mempelajari bahasa asing menurut metode ini.⁶³

Tujuan metode *qawaid* dan terjemah adalah supaya para pengguna bahasa mampu menyampaikan ungkapan bahasanya dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

⁶¹ Ahmad Fikri Amrullah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 72.

⁶² Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Aplikasi*, hlm. 76.

⁶³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 171.

6. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang mulai dipelajari oleh anak-anak di Indonesia, terutama untuk mereka yang beragama Islam. Karena bahasa Arab merupakan bahasa al-quran dan digunakan dalam shalat serta ketika membaca doa. Maka dari itu, mayoritas sekolah-sekolah islam di Indonesia sudah mulai memberikan pembelajaran bahasa Arab dasar di tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau setingkat dengan Sekolah Dasar.

Proses kemajuan bahasa Arab bagi orang indonesia sangat tergantung pada dua faktor. *Pertama*, banyaknya perbedaan dan persamaan antara bahasa ibu dengan bahasa Arab yang sedang dipelajarinya. *Kedua*, seberapa jauh peserta didik memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran bahasa Arab.⁶⁴

Problematika yang biasanya muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab terbagi kedalam dua bagian, yaitu linguistik dan non-linguistik. Termasuk kedalam linguistik yaitu tata bunyi, kosa kata, tata kalimat dan tulisan. Sementara non-linguistik yaitu problem yang menyangkut perbedaan sosiokultural masyarakat Arab dengan masyarakat non-Arab.⁶⁵

a. Aspek Linguistik

1) Tata Bunyi

Sebenarnya bagi masyarakat Indonesia apabila ingin belajar bahasa Arab banyak hal yang memudahkan. Diantaranya banyak perbendaharaan kata-kata yang diambil atau disadur dari bahasa Arab. Namun, pada pembelajaran bahasa Arab yang paling kurang diperhatikan adalah aspek tata bunyi karena aspek ini merupakan dasar untuk mencapai kemahiran menyimak dan berbicara. Menurut Chabib yang dikutip oleh Acep Hermawan dalam bukunya *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hal ini disebabkan oleh tujuan bahasa Arab

⁶⁴ Ahmad Fikri Amrullah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 36.

⁶⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 100

yang hanya diarahkan pada untuk menguasai bahasa tulisan dalam rangka memahami kitab-kitab berbahasa Arab saja.

Terkait dengan tata bunyi, ada beberapa problem yang perlu menjadi perhatian para pelajar non-Arab salah satunya adalah fonem Arab yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, misalnya خ (*kha*), ص (*sha*), ع (*'ain*).

Selain itu, fonem dalam bahasa Indonesia yang tidak ada padanannya dalam bahasa Arab yaitu p, g, dan ng. Sehingga bunyi “p” diucapkan orang Arab dengan “ba” seperti kata Jepang menjadi اليابان / *Yaban*; bunyi “g” diucapkan menjadi *ghain* atau *jim*, seperti kata Garut menjadi جاروت / *Jarut*; bunyi “ng” diucapkan menjadi *nun* atau *nun* dan *jim* atau *nun* dan *ghain*, seperti kata Inggris menjadi انجليز / *Injiliz*.

2) Kosakata

Kosakata yang banyak diadopsi ke dalam bahasa Indonesia dapat menjadi nilai tambah bagi orang Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab, karena semakin banyak kosakata bahasa Arab yang semakin banyak digunakan ke dalam bahasa nasional Indonesia, maka akan semakin mudah bagi orang Indonesia untuk membina kosakata, memberi pengertian dan melekatkannya dalam ingatan. Namun, perpindahan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia juga dapat menimbulkan berbagai persoalan, diantaranya:

- a) Pergeseran arti, seperti kata *ديوان* yang berasal dari kata *ديوان* / *diwan* yang berarti kantor.
- b) Lafaznya berubah dari bunyi aslinya, seperti mungkin berasal dari kata *ممکن* / *mumkin*.
- c) Lafaznya sama tetapi artinya berubah, seperti kata *كلمة* / *kalimah* yang berarti susunan kata-kata yang bisa memberikan pengertian, berasal dari bahasa Arab *كلمات* / *kalimat* yang berarti kata-kata.

3) Tata kalimat

Dalam bahasa Arab, dikenal dengan ilmu nahwu. Ilmu ini tidak hanya mempelajari *i'rab* (perubahan harakat akhir kata karena adanya hal yang mempengaruhi) dan *bina'* (akhir kata tidak bisa berubah walaupun ada hal yang mempengaruhinya), tetapi jika mengulas tentang cara menyusun kalimat. Oleh karena itu, beberapa kaidah di dalamnya mencakup hal lainnya berupa *almutabaqah* (kesesuaian bunyi dari segi *mudzakar, muannas, mufrad, tatsniyah*, dan *jamaknya*) dan *al-mauqi'iyah* (urutan kata).

4) Tulisan

Tulisan Arab yang sangat berbeda dengan tulisan latin merupakan salah satu kendala bagi pelajar non Arab yang sedang belajar bahasa Arab, khususnya Indonesia. Tulisan latin dimulai dari sebelah kiri sedangkan tulisan Arab dimulai dari sebelah kanan. Huruf latin hanya memiliki dua bentuk, yaitu huruf besar atau kapital dan huruf kecil, sedangkan bahasa Arab memiliki berbagai bentuk, yaitu yang berdiri sendiri, awal kata, tengah kata maupun akhir kata.

b. Aspek Non Linguistik

Selain permasalahan linguistik yang dihadapi oleh para pelajar non Arab, ada juga permasalahan non linguistik yang menjadi kendala keberhasilan pembelajaran

1) Faktor Sosio-kultural

Problem yang mungkin muncul ialah bahwa ungkapan-ungkapan, istilah-istilah dan nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa indonesia tidak mudah dan tidak cepat dipahami oleh pelajar indonesia yang belum mengenal sosial dan budaya bangsa Arab.

2) Faktor Buku Ajar

Selain harus memperhatikan faktor sosial kultural, faktor buku ajar juga menjadi salah satu permasalahan yang urgen dalam pembelajaran bahasa Arab, karena disamping peran guru, buku ajar

juga menjadi instrumen yang cukup menentukan keberhasilan pembelajaran.

Buku ajar yang tidak memperhatikan prinsip-prinsip penyajian materi bahasa Arab sebagai bahasa asing akan menjadi permasalahan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut antara lain seleksi, gradasi, korelasi. Seleksi yaitu bahwa buku ajar harus menunjukkan pemilihan materi yang tepat dan memang diperlukan oleh pelajar untuk tingkat tertentu. Maka dari itu, buku ajar yang baik merupakan buku ajar yang sesuai dengan kurikulum yang jelas. Maksud dari gradasi adalah berjenjang, yaitu dimulai dari materi yang mudah dan bertahap hingga ke materi yang lebih sulit. Sedangkan korelasi yaitu bahwa setiap unit materi yang disajikan harus berkaitan satu sama lain dan saling menguatkan sehingga menjadi paduan yang utuh.

Pemberian gambaran sosio-kultural bangsa Arab dalam buku ajar memang diperlukan untuk membantu pelajar dalam memahami penggunaan ungkapan, kalimat dan sebagainya. Namun, penyajian materi tidak berarti harus sama persis dengan sosio-kultural bangsa Arab. Karena pada hakikatnya, buku ajar yang baik adalah buku ajar yang sistem penyajiannya sesuai dengan karakter pelajar Indonesia.

3) Faktor Lingkungan Sosial

Dalam kegiatan belajar bahasa yang efektif bagi pelajar adalah lingkungan sosialnya yang mendukung untuk menggunakan bahasa tersebut, sehingga perkembangan penguasaan bahasa yang dipelajarinya akan lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang lingkungannya tidak mendukung praktek penggunaan bahasa tersebut.

Beberapa lingkungan sosial memiliki intensitas pengaruh yang tinggi dalam belajar bahasa antara lain orang yang tinggal bersama, tetangga yang tinggal berdekatan, teman bekerja, teman belajar, teman seagama, media massa dan lain sebagainya. Menciptakan lingkungan bahasa dalam pembelajaran akan menjadi langkah yang tepat dalam

pembelajaran bahasa Arab, setidaknya ketika kegiatan belajar mengajar di kelas.⁶⁶

7. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Strategi merupakan rencana, aturan-aturan langkah-langkah serta sarana yang prakteknya akan diperankan dan akan dilalui dimulai dari pembukaan hingga penutupan dalam proses pembelajaran didalam kelas untuk mencapai tujuan. Pengertian strategi pembelajaran menurut Mustofa yang dikutip Hasna Qonita Khansa dalam jurnalnya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran, pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada, sumber belajar, kebutuhan peserta didik dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁷

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan bahasa, yaitu *istima'* (menyimak), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca) dan *kitabah* (menulis).

Adapun strategi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran *Istima'* (Menyimak)

Secara umum, keterampilan menyimak dimaksudkan sebagai kemampuan siswa untuk memahami bunyi atau ujaran dalam Bahasa Arab dengan baik dan benar. Fathi Ali Yunus dkk, membagi kemampuan *istima'* menjadi empat, yaitu; (1) memahami makna secara global, (2) menafsirkan kalimat yang didengar, (3) memberikan analisis terhadap kalimat yang didengar, dan (4) memahami dengan sepenuh hati dari apa yang didengar.⁶⁸ Kemampuan ini dapat dicapai dengan latihan terus

⁶⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 100-110.

⁶⁷ Hasna Qonita Khansa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, dalam jurnal Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II, tahun 2016, hlm. 54.

⁶⁸ فتح علي يونس وغيره، أساسيات تعليم العربية والتربية الدينية اللغة، القاهرة: در الثقافة للطباعة والنشر. 1981. ص. 111

menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya menurut *makhraj* huruf yang baik dan benar.⁶⁹ Pembelajaran *istima'* disampaikan dengan menggunakan media audio.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk latihan pembelajaran *istima'* adalah:

- 1) Guru memilih percakapan dengan tema pendek atau tema yang sesuai dengan tingkat jenjang pembelajaran bahasa mereka, kemudian dibacakan atau diceritakan kepada siswa, siswa mendengarkan dan setelah itu guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait materi tersebut lalu dijawab secara lisan oleh siswa.
- 2) Guru juga dapat menyampaikan suatu cerita yang bersangkutan dengan keadaan siswa, kemudian meminta siswa menceritakan kembali cerita tersebut dengan bahasa mereka asalkan maksud dan tujuannya sesuai dengan cerita tersebut.
- 3) Guru menyampaikan pesan berantai kepada siswa dengan cara membisikkannya dan mereka menyampaikan kepada temannya. Setelah itu, siswa yang terakhir menyebutkannya kembali secara lisan.
- 4) Latihan *istima'* dapat pula dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan menggunakan bahasa Arab secara lisan dan dijawab oleh siswa secara lisan pula.⁷⁰

b. Strategi Pembelajaran *Kalam* (Berbicara)

Berbicara merupakan aktivitas berbahasa yang sangat penting bagi anak-anak. Sementara orang dewasa, dan manusia pada umumnya menggunakan perkataan lebih banyak dibanding tulisan. Maksudnya adalah, bahwa manusia lebih banyak berbicara dibanding menulis, terutama untuk kebutuhan berkomunikasi.

⁶⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 130.

⁷⁰ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Aplikasi*, hlm. 1118-1119.

Maharah kalam atau keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk mengungkapkan ide, pendapat, perasaan atau keinginan kepada lawan bicaranya.⁷¹ Keterampilan berbicara pada dasarnya adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dua arah antara pembicara dengan pendengarnya.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran *kalam* bagi pemula adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mulai melatih bicara dengan memberi menyebutkan beberapa kata dalam bahasa Arab.
- 2) Siswa diminta untuk mengucapkan kata berbahasa Arab yang sudah diberikan.
- 3) Guru mengulang kembali kata-kata yang sudah diucapkannya dalam bahasa Arab dan siswa mengulangnya setelah guru.⁷²

c. Strategi Pembelajaran *Qira'ah* (Membaca)

Maharah qira'ah atau keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati. Membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.⁷³

Metode pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran *qira'ah* menggunakan metode *nahwu wa tarjamah* dan metode *mubasyarah, sam'iyah* dan lain-lainnya.

Apabila menggunakan metode *nahwu wa tarjamah* langkah-langkah pembelajarannya adalah: pelajaran dimulai dengan guru membacakan teks dan terjemahannya dengan bahasa yang dimengerti siswa, lalu siswa diminta mengulangi materi yang telah dipelajari. Apabila menggunakan

⁷¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 135.

⁷² Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Aplikasi*, hlm. 120.

⁷³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 143.

metode *sam'iyah syafawiyah* maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membacakan teks beserta terjemahannya. Terjemahannya dapat dilakukan dengan menggunakan gambar, isyarat dan lain-lain.
- 2) Tahapan selanjutnya, setelah siswa memahami beberapa kosa kata dari guru, guru dapat memberikan teks-teks sederhana dan meminta siswa membacakannya dalam waktu yang ditentukan.
- 3) Setelah membaca, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang cukup dijawab pendek. Jawaban tidak dapat diberikan kepada selain siswa yang dipilih oleh guru.
- 4) Meminta salah satu siswa mengulangi teks tersebut dan teman-temannya mengikuti setelahnya.⁷⁴

d. Strategi Pembelajaran *Kitabah* (Menulis)

Maharah kitabah atau keterampilan menulis merupakan kemampuan mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran melalui tulisan. Keterampilan ini merupakan keterampilan tertinggi dari empat keterampilan bahasa.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya dimulai dengan menggunakan jumlah yang ada dalam buku paket yang memuat unsur-unsur yang belum dipelajari baik kalam maupun kitabah.
- 2) Pada tahap selanjutnya dapat menggunakan mufradat yang sering didengar secara bertahap dimulai dari kosa kata.
- 3) Dilanjutkan menjadi jumlah yang pendek, kemudian yang panjang sampai siswa dapat mendengarkan dan menulis apa yang mereka dengar dengan baik dan benar.

Berikut ini hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran imla':

⁷⁴ Wa Muna, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab; Teori dan Aplikasi*, hlm. 123-124.

- 1) Hendaknya guru membacakan materinya dengan nyaring dan mendiktekannya kepada siswa dengan kecepatan sedang dan membuat penggalang jumlah yang bermakna untuk didiktekan.
- 2) Setelah mendiktekan semua materi, guru hendaknya memberi waktu kepada siswa untuk mengulangi dan mengoreksi materinya masing-masing.⁷⁵

D. Pembelajaran Kosakata

1. Pengertian Kosakata

Penguasaan dalam Kamus tesaurus Bahasa Indonesia adalah kemahiran, keterampilan. Sedangkan dalam bahasa Arab penguasaan adalah التوكيل yang berasal dari kata kuasa (وكيل).

Kata adalah komponen terkecil dalam bahasa dan sifatnya bebas. Kosakata dapat diartikan sebagai kata yang jika disatukan dengan kata lainnya dapat dijadikan sebuah kalimat, sehingga memiliki arti dan makna tertentu. Kosakata merupakan salah satu unsur penting yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa asing.⁷⁶

Kosakata akan berfungsi apabila mempunyai sebuah makna. Ada dua makna yang terkandung dalam sebuah kosakata, yaitu makna denotative yang berarti makna hakiki atau asli dan makna konotatif yang berarti makna kiasan. Misalnya dari kata *al-hathif* dalam bahasa Arab, jika diartikan menggunakan makna asli adalah “orang yang berbisik” namun akan berbeda makna jika diartikan menggunakan makna kiasan, maka artinya adalah “telepon”.⁷⁷

Pengertian kosakata sendiri dalam Bahasa Arab adalah *mufradat* yang berarti himpunan kata-kata dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia yang kemungkinan digunakan untuk menyusun sebuah kalimat baru. Kosakata

⁷⁵ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab; Teori dan Aplikasi*, hlm. 127.

⁷⁶ Umi Hijriyah, *ANALISIS PEMBELAJARAN MUFRADAT DAN STRUKTUR BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH*, (Surabaya: CV. Gemilang, 2018), hlm. 22.

⁷⁷ Umi Hijriyah, *ANALISIS PEMBELAJARAN MUFRADAT DAN STRUKTUR BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH*, hlm. 22.

merupakan salah satu dari tiga unsur bahasa yang harus dikuasai, kosa kata digunakan dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan.

Kosa kata merupakan unsur bahasa yang harus dikuasai oleh setiap pembelajar bahasa asing (Arab) untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tersebut dengan baik.⁷⁸

Pada dasarnya penguasaan kata untuk pemula mencapai 500 kata sampai dengan 1000 kata, penggunaan kosakata selalu dipraktikkan dalam *maharah (istima', kitabah, qira'ah, dan kalam)*.⁷⁹ Banyaknya penguasaan kosa kata bahasa Arab sangat berpengaruh terhadap keterampilan seseorang dalam membaca, menulis bahkan berbicara bahasa Arab. Maka dapat dikatakan bahwa dasar dari sebuah bahasa adalah kosa kata. Semakin banyak kosa kata yang mampu dikuasai maka seseorang dapat dikatakan mahir dalam penggunaan bahasa tersebut.

2. Tujuan Pembelajaran Kosa kata

Tujuan umum dari pembelajaran kosa kata (*mufradat*) bahasa Arab ini adalah:

- a. Memperkenalkan kosa kata baru kepada siswa, baik melalui bacaan maupun fahm al-masmu'
- b. Melatih siswa untuk melafalkan kosa kata dengan tepat, karena jika pelafalannya sudah maka siswa akan mulai mahir berbicara dan membaca secara baik dan benar
- c. Memahami makna kosa kata, baik secara denotasi atau leksikal maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu.
- d. Mampu memanfaatkan mufradat itu dalam berekspresi lisan maupun tulisan sesuai dengan konteksnya.⁸⁰

⁷⁸ Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosa Kata*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm. 21.

⁷⁹ Nani Indrawati, Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas Vii B Smp Melalui Teknik Permainan (Lingtera Volume 3 No2, 2016) Hal 153.

⁸⁰ Hasna Qonita Khansa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, dalam jurnal Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II, tahun 2016, hlm. 57.

3. Pembelajaran Kosakata

Pembelajaran kosakata merupakan bagian dari pengajaran bahasa Arab, yaitu penyampaian materi berupa kosakata bahasa Arab. Maka dari itu, lembaga-lembaga pendidikan perlu memasukkan pembelajaran kosakata ini sebagai materi wajib mata pelajaran bahasa Arab supaya siswa dapat membuat kalimat bahkan berbicara menggunakan bahasa Arab yang tepat. Pembelajaran kosakata bukan mata pelajaran yang berdiri sendiri namun tergabung dalam beberapa keterampilan dalam pelajaran bahasa Arab yaitu *qira'ah, kitabah, kalam* dan *istima'*.

Dalam pembelajaran kosakata pun pasti ada hal-hal yang harus diperhatikan, antara lain:

- a. Pembatasan makna. Dalam pembelajaran Mufradât hendaknya makna harus dibatasi sesuai dengan konteks kalimat saja, mengingat satu kata dapat memiliki beberapa makna.
- b. Kosakata dalam konteks. Beberapa kosakata dalam bahasa asing (Arab) tidak bisa dipahami tanpa pengetahuan tentang cara pemakaiannya dalam kalimat. Kosakata seperti ini hendaknya diajarkan dalam konteks agar tidak mengaburkan pemahaman siswa.
- c. Terjemah dalam pengajaran kosakata. Pembelajaran Mufradât dengan cara menerjemahkan kata ke dalam bahasa ibu adalah cara yang paling mudah, namun mengandung beberapa kelemahan. Oleh karena itu, cara penerjemahan ini hendaknya menjadi senjata terakhir dalam pembelajaran kosakata, yang digunakan untuk kata-kata abstrak (*ghoribah*) atau katakata yang sulit ditunjukkan dan diperagakan untuk mengetahui maknanya.⁸¹

Dalam pembelajaran *mufradat* atau kosakata, guru harus menyiapkan materi kosakata yang tepat bagi siswanya. Oleh sebab itu, guru harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip dan kriteria yang jelas. Adapun prinsip-

⁸¹ Ulfah Susilawati, *Strategi Pengembangan Kosakata Bahasa Arab dalam Pembelajaran Mufradat*, dalam jurnal *PROCEEDINGS INTERNATIONAL CONFERENCE ON INDONESIAN ISLAM, EDUCATION AND SCIENCE (ICIIES)*, tahun 2017, hlm. 205.

prinsip dalam pemilihan *mufradat* pada pelajaran bahasa asing (selain penutur asli) adalah sebagai berikut:

- a. *Tawatur* (frekuensi) artinya memilih kosa kata (*mufradat*) yang sering digunakan
- b. *Tawazzu* (*range*) artinya memilih *mufradat* yang banyak digunakan di negara-negara Arab, yakni bukan yang hanya digunakan oleh sebagian negara Arab.
- c. *Mataahiyah* (*availability*) artinya memilih kata tertentu yang bermakna tertentu pula. Yaitu kata-kata yang digunakan dalam materi tertentu.
- d. *Ulfah* (*familiarity*) artinya memilih kata-kata yang familiar dan terkenal sehingga sebisa mungkin meninggalkan kata-kata yang jarang dipakai.
- e. *Syumuul* (*coverege*) artinya memilih kata-kata yang lebih umum digunakan. Contoh kata *baitun* lebih baik dipilih daripada kata *manzil*, karena penggunaan kata *baitun* lebih umum digunakan.
- f. *Ahmmyah*, artinya memilih kata-kata yang lebih paling sering dibutuhkan penggunaannya oleh siswa daripada kata-kata yang jarang digunakan.
- g. *'Uruubah*, artinya memilih kata-kata Arab, yakni memilih kata-kata Arab walaupun ada padanan katanya dalam bahasa lain, misalnya lebih baik memilih kata *hathif* daripada telepon.⁸²

⁸² Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Aplikasi*, hlm. 129-130.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan metode sistematis yang harus dilakukan penulis untuk menyusun, baik ilmu pengetahuan ataupun data yang diperoleh untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan topik dan permasalahan yang ada. Karena, pada hakikatnya tujuan serta kegunaan dalam suatu penelitian ilmiah didapat dengan menggunakan suatu metode penelitian.⁸³

Pada metode penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode untuk melakukan penjelajahan dan memahami makna-makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan yang meliputi:⁸⁴

A. Jenis Penelitian

Berkaitan dengan jenis penelitian pada karya ilmiah (skripsi) ini, penulis menggunakan jenis penelitian berbentuk penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu sebuah penelitian yang dilakukan langsung di lapangan atau langsung kepada responden. Ide penting dari penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena yang terjadi. Sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari sifat ini adalah untuk mendeskripsikan tentang suatu pemahaman yang jelas kepada para pembaca mengenai objek yang dibahas dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara,

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 3

⁸⁴ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 4.

pengamatan maupun penggalian dokumen. Agar dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan temuan dalam suatu proposal dan/atau laporan penelitian diperlukan pemahaman yang tepat tentang masing-masing konsep tersebut.⁸⁵

Penelitian kualitatif sangat mengandalkan kemampuan profesional dari peneliti sehingga sangat mungkin terjadi bahwa dalam melaksanakan satu penelitian yang sama beberapa peneliti yang berbeda mempunyai potret yang berbeda pula tentang subyek yang sama. Hal ini sangat dimaklumi karena peneliti kualitatif meyakini bahwa dalam penelitian tidak akan ada kebenaran tunggal, dan kebenaran itu sendiri sangat tergantung dari persepsi peneliti.⁸⁶

Berikut alasan penulis memilih metode kualitatif dalam penelitian: *Pertama*, data yang dicari berbentuk informasi mengenai suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi dalam sebuah pembelajaran. *Kedua*, peneliti mendeskripsikan terkait objek yang diteliti secara sistematis. *Ketiga*, peneliti membutuhkan data objek yang lebih *update* atau terbaru. Untuk memperoleh data mengenai Implementasi Media Gambar dalam Kosakata Pembelajaran Bahasa Arab kelas III MI Al-Ahliyah Kecamatan Kotabaru pada kurun waktu tertentu, penulis mengumpulkan data seperti: wawancara, dokumentasi, hingga menganalisis pengimplementasian media gambar yang digunakan di sekolah yang dituju.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dituju peneliti untuk melakukan sebuah penelitian adalah MI Al-Ahliyah yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman, Bakan Maja, Wancimekar, Kec. Kotabaru Kab. Karawang, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2021. Alasan peneliti memilih madrasah ini adalah karena lembaga sekolah ini bersifat religius

⁸⁵ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Maliki, 2017), hlm. 1

⁸⁶ Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 220-221.

dan dibawah naungan Kementrian Agama, yang didalamnya terdapat mata pelajaran Bahasa Arab.

C. Objek Penelitian

Merupakan suatu unsur yang perlu diperhatikan dalam sebuah penelitian. Adapun titik fokus penelitian pada karya ilmiah ini terletak ini adalah implementasi Media Gambar dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Arab.

D. Subjek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan penulis berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan Teknik Purposive Sampling. Dimana Teknik Purposive Sampling ini merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini yang penulis jadikan sebagai subjek penelitiannya, yaitu:

1. Kepala MI Al-Ahliyah, yaitu Bapak Mudiar, S.Pd.I yang dimintai informasi mengenai kebijakan kepala sekolah dan dukungan yang diberikan tentang adanya penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Arab di MI Al-ahliyah dan profil sekolah.
2. Guru Mata Pelajaran MI Al-Ahliyah, yaitu Bapak Muhammad Maisya Rahman, S.Pd.I yang dimintai informasi mengenai bagaimana penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Arab.
3. Siswa MI Al-Ahliyah, khususnya kelas III. Siswa merupakan pelaku kegiatan yang dapat dijadikan salah satu indikator keberhasilan dalam penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Arab dan siswa dipilih berdasarkan siswa yang memiliki nilai lebih rendah dibanding siswa yang lain. Hal ini dikarenakan untuk melihat peningkatan dari hasil belajar siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam skripsi ini, penulis membutuhkan setidaknya tiga teknik, antara lain:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi dapat diartikan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi kegiatan observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁸⁷

Teknik observasi adalah teknik mengambil data secara langsung di lokasi tujuan penelitian dan dengan rinci mengamati apa yang terjadi di lingkungan tempat penelitian. Observasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung menggunakan media penglihatan secara murni.

Bentuk observasi penelitian ini adalah partisipasi aktif (*active participation*), yaitu suatu kegiatan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap apa yang menjadi titik fokus penelitiannya, yang meliputi pelaksanaan pembelajaran, implementasi media gambar dalam kosa kata pembelajaran Bahasa Arab dan lainnya dan dilakukan selama 2 bulan, terhitung dari awal bulan September 2021 sampai akhir bulan Oktober 2021.

Observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi mengenai letak geografis MI Al-Ahliyah, penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penguasaan mufradat pada siswa kelas III di MI Al-Ahliyah dengan cara penulis mengamati secara langsung tindakan guru, aktivitas siswa, dan situasi belajar pada saat jalannya proses pembelajaran bahasa Arab dengan media gambar pada aspek mufradat.

2. *Interview* (Wawancara)

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan/ tatap muka secara individual. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 201.

(*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.⁸⁸

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa wawancara dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penulis telah mengetahui secara pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

b) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas, dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Jadi pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸⁹

Jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tidak terstruktur. Hal ini dikarenakan Cara seperti ini bertujuan untuk mengetahui peran media gambar dalam meningkatkan penguasaan kemampuan *mufrodat* atau kosa kata. Adapun pihak yang penulis wawancarai dalam hal ini ialah Bapak Muhammad Maisya Rahman selaku guru mata pelajaran bahasa Arab. Untuk mengetahui pembelajaran kosa kata bahasa Arab dan pada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang mereka rasakan selama pembelajaran menggunakan media gambar, khususnya pada peserta didik kelas III MI Al-Ahliyah.

⁸⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 216

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 320

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.⁹⁰

Dokumentasi merupakan penarikan data dengan melalui fakta-fakta yang terjadi kemudian mengkategorikan serta mengelompokkannya menjadi sebuah tulisan. Dokumentasi dapat berupa foto atau lainnya. Metode ini juga dapat dikategorisasikan menjadi sumber sekunder. Fungsi penggunaan metode ini adalah untuk menemukan data-data konkrit terutama terkait obyek penelitian.

Dokumentasi digunakan untuk mengumbulkan data dan bukti bahwa penulis memang mengadakan penelitian disana dan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi sekolah, data guru, data siswa dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan bagian pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dengan adanya dokumentasi hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/ dapat dipercaya.⁹¹ Pada penelitian ini penulis mengumpulkan dokumentasi berupa dokumen nilai guru, foto kegiatan wawancara, data-data sekolah dan beberapa arsip guru yang dibutuhkan oleh penulis.

F. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁹² Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 201.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 329

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 305.

sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹³

Langkah-langkah penulis dalam menganalisis data adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

Setelah semua data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, selanjutnya dilakukan pengambilan titik fokus penelitian yaitu pada implementasi media gambar dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab kelas III MI Al-Ahliyah.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁹⁴

Penyajian data merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan dapat terjadinya penarikan kesimpulan dan

⁹³ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2005), cet 21, hlm. 248.

⁹⁴ 8 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 341

pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berupa diagram, tabel, matrik dan bagan.

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif, Sehingga dalam menyajikan data peneliti lakukan dalam bentuk teks bersifat deskriptif-naratif (menggambarkan dan menceritakan).

Dari data-data tersebut penulis mengelompokkannya sesuai dengan kebutuhan. Kemudian dilakukanlah analisis secara mendalam, apakah ada keterkaitan antara data-data tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verifikasi Data (Data Verification)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penerikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna dari data yang telah disajikan.

Kesimpulan awal bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak ditemukan data-data pendukung yang kuat pada pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila pada kesimpulan awal didukung oleh data-data yang valid maka, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibilitasnya sudah terbukti.⁹⁵

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 337.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertempat di MI Al-Ahliyah Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang bertujuan untuk memperoleh data lapangan yang relevan terkait fokus masalah yang terdapat di bab awal penelitian. Instrumen penelitian dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang mana peneliti pertama kali melakukan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena kenyataan di lapangan terkait penggunaan media gambar dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab. Selain menggunakan observasi peneliti juga memilih berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian yang dijadikan sebagai bahan penelitian dan melakukan wawancara.

Pada hari Kamis tanggal 19 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB, penulis datang ke madrasah untuk bertemu kepala sekolah dan meminta izin melakukan penelitian serta menyerahkan surat izin untuk penelitian yang akan dilakukan selama beberapa hari kedepan. Penulis datang ke kantor dan disambut baik oleh dewan guru yang ada di kantor dan mempersilakan penulis untuk menuju ke ruangan kepala sekolah. Tidak lama kemudian, penulis dipersilakan masuk ke ruangan Bapak Mudiar, selaku kepala sekolah di MI Al-Ahliyah dan penulis mengutarakan maksud dan tujuan dengan memberi surat izin untuk melaksanakan observasi di MI Al-Ahliyah. Beliau menerima surat tersebut dan penulis juga menyampaikan terkait tanggal pelaksanaan penelitian di madrasah dan beliau menyetujuinya.⁹⁶

Dikarenakan madrasah saat itu dewan guru serta para staf kantor sedang sibuk mempersiapkan keperluan akreditasi sekolah, penulis mengundur tanggal penelitian yang semula tanggal 23 Agustus 2021 menjadi tanggal 06 September 2021.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, penulis akan mendeskripsikan hasil dari observasi tersebut:

⁹⁶ Observasi pada tanggal 19 Agustus 2021

1. Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas III MI Al-Ahliyah

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dikatakan bahwa peran media gambar terbilang cukup penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan, media gambar berfungsi sebagai perantara supaya materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Media gambar juga dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menangkap proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Maisya selaku guru mata pelajaran terkait penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Beliau menuturkan bahwa:

“Iya benar, dewan guru disini sebagian besar menggunakan media gambar ketika pembelajaran dan penggunaannya minimal tiga kali dalam seminggu.”⁹⁷

Pada pernyataan di atas, Bapak Muhammad Maisya menyatakan bahwa dewan guru di MI Al-Ahliyah memang benar menggunakan media gambar dalam pembelajarannya, akan tetapi tidak setiap pembelajaran digunakan dan penggunaan media gambar disana minimal tiga kali dalam seminggu.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di MI Al-Ahliyah ini sudah menerapkan salah satu prinsip pembelajaran Bahasa Arab, yaitu prinsip berjenjang. Artinya, pihak sekolah juga memperhatikan tingkat kesulitan pembelajaran Bahasa Arab yang diberikan kepada siswa.

Adapun peneliti akan mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan media gambar pada siswa kelas III MI Al-Ahliyah pada beberapa kali pertemuan tatap muka selama pandemi Covid-19 berlangsung adalah sebagai berikut:

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Muhammad Maisya pada tanggal 6 September 2021.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan seorang guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

Pada tahap ini, Bapak Muhammad Maisya membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan menggunakan media gambar sebagai alat pendukung kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan beberapa jurnal kegiatan serta absensi siswa.

Tahap persiapan selanjutnya adalah mempersiapkan materi yang akan diajarkan beserta media yang akan digunakan. Sebelum memilih media yang sesuai untuk pembelajaran hendaknya guru mengetahui kriteria dan serta prinsip media yang digunakan karena hal itu akan mempengaruhi tingkat kesesuaian anak dalam membaca serta memahami media yang digunakan. Sebagaimana yang disampaikan beliau dalam wawancara:

“Dalam mempersiapkan media gambar dalam pembelajaran memang ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu mengetahui kriteria serta prinsip media yang digunakan, memilih media yang sesuai, melakukan persiapan dan harus menyesuaikan tingkat membaca anak lalu dilanjutkan dengan penggunaan media.”⁹⁸

Setelah pilihan penggunaan media ditetapkan, pencantuman materi pada perencanaan juga harus diperhatikan. Materi yang dicantumkan dalam perencanaan pembelajaran adalah pokok bahasan beserta rinciannya. Adapun pokok materi Bahasa Arab untuk siswa kelas III MI Al-Ahliyah pada semester ganjil ini adalah pengenalan kosa kata seperti kosa kata tentang nama-nama hewan dan nama-nama penyakit. Materi-materi kosa kata yang diajarkan adalah sebagai berikut:

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Muhammad Maisya pada tanggal 15 Oktober 2021

1) Kosa kata macam-macam penyakit⁹⁹

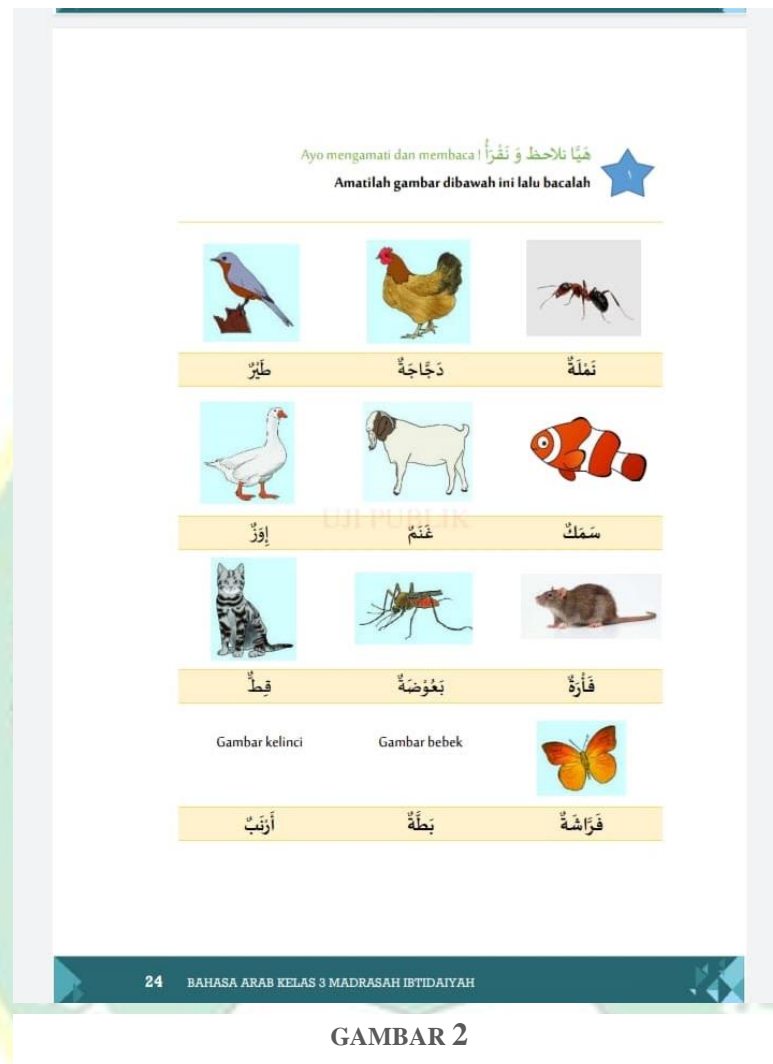
هَيَّا نَلاَحِظْ وَ تَقْرَأْ !
Ayo mengamati dan membaca!
Amatilah gambar dibawah ini lalu bacalah

		
وَجَعُ الْأَسْنَانِ	سُعَالٌ	خَمِي
Gambar rumah sakit	Gambar obat-obatan	Gambar orang sakit cacar
		
صَدَاعٌ	دَوَاءٌ	زَكَامٌ
Gambar anak pegang perut (mulas)	Gambar anak sakit perut	Gambar dokter
		
مَغْصَنٌ	مَبْطُونٌ	طَبِيبٌ

BAHASA ARAB KELAS 3 MADRASAH IBTIDAIYAH 47

GAMBAR 1

⁹⁹ Dokumentasi, arsip buku guru pada tanggal 14 Oktober 2021

2) Kosakata nama-nama hewan¹⁰⁰

Persiapan yang terakhir adalah menyiapkan beberapa media gambar yang akan digunakan dan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Gambar-gambar tersebut dapat diperoleh dari majalah, internet atau bahkan dari buku pelajaran siswa. Lalu, gambar-gambar tersebut dikembangkan kembali oleh guru. Selain itu, guru juga harus mengetahui kondisi masing-masing siswa di kelas, baik kelebihan maupun kekurangannya.

¹⁰⁰ Dokumentasi, arsip buku guru pada tanggal 7 Oktober 2021

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru memastikan kembali bahwa segala hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran telah siap sehingga pembelajaran dapat dimulai tanpa kendala. Hal paling penting yang harus diperhatikan adalah kesiapan materi pembelajaran yang akan disajikan menggunakan media gambar telah diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan guru untuk menyajikannya.

1) Kegiatan Awal

Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dan memberikan sapaan dengan nada yang bersemangat. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian dan membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah itu, guru mengulas kembali pelajaran yang telah diajarkan pada 10-15 menit pertama sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya. Pengulasan ini bertujuan untuk mengingatkan kembali tentang materi yang sebelumnya supaya tidak lupa dan mengevaluasi kembali pemahaman siswa tentang materi sebelumnya serta guru juga menanyakan tentang pekerjaan rumah yang sebelumnya diberikan, kemudian dilanjutkan dengan memulai materi baru.

2) Kegiatan Inti

Hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah menunjukkan gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran dan siswa diminta menyebutkan nama-nama penyakit pada gambar tersebut menggunakan Bahasa Indonesia. Setelah itu, guru menempelkan kosa kata Bahasa Arab sesuai dengan nama penyakit yang telah disebutkan oleh siswa. Setelah semua tertempel dengan benar, guru kemudian membacakan kosa kata Bahasa Arab sebanyak tiga kali yang kemudian diikuti oleh siswa. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa merasa familiar dengan kosa kata tersebut sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami ataupun menghafalkan kosa kata yang diberikan. Pada kegiatan ini, guru menggunakan prinsip prioritas, yaitu mengajarkan dan mendengarkan sebelum menulis. Penggunaan media gambar tersebut

dapat mendukung kegiatan pembelajaran karena akan membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Muhammad Maisya selaku guru mata pelajaran:

“Respon yang diberikan siswa pada saat menggunakan gambar sebagai media pembelajaran sangat antusias karena didalam gambar memuat berbagai macam warna dan tingkat ketertarikan siswa terhadap warna masih dominan untuk siswa di tingkat madrasah ibtidaiyah.”¹⁰¹

Begitu pula menurut pendapat Ilham Ardiansyah siswa kelas III B MI Al-Ahliyah terkait penggunaan media gambar untuk pembelajaran terutama pembelajaran Bahasa Arab. Ia menyebutkan bahwa:

“Menggunakan media gambar untuk pembelajaran bisa membuat siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang diberikan oleh guru ketika di kelas terutama pada saat pembelajaran kosa kata Bahasa Arab”¹⁰²

Setelah membacakan kosa kata Bahasa Arab bersama-sama, guru meminta siswa kembali mengucapkan kosa kata tersebut bergantian dengan terjemahnya.

3) Kegiatan Penutup

Setelah semua selesai, guru meringkas kembali hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian, guru memberikan motivasi kepada siswa terkait pembelajaran dan memberikan apresiasi terhadap partisipasinya dalam selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebelum menutup pelajaran, guru memastikan kembali apakah semua siswa sudah memahami materi yang sudah diberikan atau

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Maisya pada tanggal 19 Agustus 2021

¹⁰² Wawancara dengan Ilham Ardiansyah, siswa kelas III A pada tanggal 11 September

belum. Setelah dirasa cukup dan siswa dirasa sudah memahami materi tersebut, guru bersama-sama dengan siswa mengucapkan *hamdallah* dan guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas.

c. Tahap Evaluasi

Kegiatan akhir (evaluasi) berfungsi untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan juga untuk menyempurnakan pengembangan proses pembelajaran serta berfungsi sebagai umpan balik bagi guru untuk memberikan informasi kepada orang tua mengenai perkembangan siswa selama mengikuti proses belajar di sekolah.

Jenis evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran adalah dalam bentuk tes, seperti menghafalkan kosa kata yang telah diberikan atau mengerjakan latihan soal yang ada di buku pelajaran siswa. Dikarenakan selama PPKM kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) sangat terbatas, untuk tahap evaluasi ini guru hanya memberikan latihan soal dan mengumpulkannya via grup *chat* kelas atau via *chat* pribadi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan.¹⁰³

Kegiatan evaluasi ini dilakukan secara teratur dan berkala untuk semua mata pelajaran. Begitu pula dengan mata pelajaran Bahasa Arab, kegiatan evaluasi dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Biasanya untuk evaluasi ini, jenis evaluasi yang diberikan berupa tes, baik tes lisan maupun tulisan. Pada kegiatan ini, biasanya guru menggunakan prinsip korektisitas yang artinya guru membantu siswa mengoreksi pengucapan-pengucapan atau penulisan yang salah.

Selain pembelajaran tatap muka secara berkala, pihak sekolah juga tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring supaya target pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan dalam penggunaan media gambar ketika pembelajaran terutama

¹⁰³ Observasi pada tanggal 7 Oktober 2021 di grup belajar kelas III B MI Al-Ahlyiah.

pembelajaran Bahasa Arab untuk penguasaan kosa kata, penulis akan mendeskripsikan kegiatan pembelajaran secara daring tersebut:

Guru memulai dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam serta menyapa siswa dan dilanjutkan dengan mengabsen. Setelah seluruh siswa diabsen, guru meminta siswa untuk membuka buku Bahasa Arab dengan materi *أَسْمَاءُ الْحَيَوَانَاتِ*. Jika sudah, guru menjelaskan terlebih dahulu materi tersebut melalui *voice note* atau pesan suara. Lalu, meminta siswa mencari gambar yang berhubungan dengan *أَسْمَاءُ الْحَيَوَانَاتِ* dan terjemahkan kedalam Bahasa Arab dan dikumpulkan melalui *chat* pribadi kepada guru mata pelajaran. Untuk evaluasi, guru memberi tugas untuk membuat tulisan nama hewan menggunakan Bahasa Arab serta mencari gambarnya dan ditempel di papan tipis atau kertas HVS polos kemudian pada gambar dan tulisan tersebut ditemplei kacang hijau beserta cara pengerjaannya. Tugas dikumpulkan pekan selanjutnya di sekolah pada saat pembelajaran tatap muka berlangsung.¹⁰⁴

2. Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab dengan Menggunakan Media Gambar

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran cukup memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik dalam pembelajaran terutama untuk penguasaan kosa kata Bahasa Arab. Media gambar bisa dibilang sangat berpengaruh terhadap penguasaan kosa kata Bahasa Arab. Karena dengan menggunakan media gambar siswa dapat terbantu ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak hanya mengetahui makna sebuah kata Bahasa Arab kedalam Bahasa Indonesia namun siswa dapat melihat gambaran atau bentuk langsung kosa kata yang dimaksud melalui media gambar.

Tujuan pembelajaran Bahasa Arab kelas III untuk penguasaan kosa kata adalah siswa mampu mendemonstrasikan nama-nama penyakit dan

¹⁰⁴ Observasi pada tanggal 14 Oktober 2021 di grup belajar kelas III B MI Al-Ahliyah

menganalisis unsur kebahasaan (bunyi, kata, makna).¹⁰⁵ Setelah tujuan ditentukan, guru juga harus mencari materi yang sesuai dengan yang seharusnya diajarkan kepada siswa. Lalu, guru menentukan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada pembelajaran kali ini, guru menggunakan media gambar sebagai media pembelajarannya. Alasan penggunaan media gambar ini disampaikan oleh Bapak Muhammad Maisya selaku guru mata pelajaran, beliau menyatakan bahwa:

“Media gambar memiliki peran penting dalam pembelajaran. Karena dengan menggunakan media gambar, kemampuan siswa meningkat dalam pembelajaran terutama kosa kata Bahasa Arab, meskipun pada praktiknya masih dibantu dengan media ataupun metode lain.”¹⁰⁶

Setelah itu, Bapak Muhammad Maisya mengumpulkan beberapa gambar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Beliau mencetak gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Dalam wawancara kepada Andri Firdaus, siswa kelas III B MI Al-Ahliyah menyebutkan bahwa:

“Dalam pembelajaran Bahasa Arab Pak Guru memang menggunakan media gambar tapi itu hanya sesekali dan tidak selalu dicetak bisa juga dikirim di grup chat *Whatsapp*.”¹⁰⁷

Guru mengawali pelajaran dengan meminta siswa membuka buku pelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan lalu menyebutkan beberapa nama penyakit yang mereka ketahui. Setelah siswa menyebutkan beberapa nama penyakit tersebut, guru menunjukkan gambar beberapa penyakit tersebut dan guru meminta siswa bersama-sama menyebutkan nama-nama penyakit yang ada di gambar. Setelah itu, guru

¹⁰⁵ Dokumentasi, arsip guru pada 16 Oktober 2021.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad Maisya pada tanggal 6 September 2021.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Andri Firdaus, siswa kelas III B pada tanggal 16 Oktober 2021.

menerjemahkannya kedalam Bahasa Arab dan diikuti siswa sebanyak beberapa kali sampai siswa dapat menyebutkannya dengan benar. Jika sudah, siswa kembali diminta menyebutkan kosa kata Bahasa Arab tersebut tanpa bantuan guru. Berikut adalah gambar-gambar yang diberikan guru:



GAMBAR 3

Macam-macam penyakit¹⁰⁸

Gambar yang diberikan guru dalam pembelajaran tatap muka biasanya berupa gambar yang ditempel di karton ataupun berdasarkan pada gambar yang ada di buku pelajaran dan dalam pembelajaran daring

¹⁰⁸ Dokumentasi, arsip buku guru pada tanggal 14 Oktober 2021.

biasanya berupa tugas yang diberikan guru untuk mencari beberapa gambar tersebut. Berikut menurut Bapak Muhammad Maisya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, yaitu:

“Untuk pembelajaran tatap muka, gambar yang diberikan biasanya sudah ditempel di karton namun, jika waktu tidak memungkinkan biasanya hanya berdasarkan yang ada di buku pelajaran dan jika pembelajaran daring, tidak banyak gambar yang diberikan karena siswa mengakses internet, saya meminta mereka mencari gambar yang sesuai dengan materi yang dipelajari.”¹⁰⁹

Setelah siswa mulai paham dengan kosa kata yang sudah diberikan, guru menambahkan sedikit pembelajaran tentang cara bertanya suatu penyakit beserta cara menjawabnya, seperti:

مَا أَصَابَكَ؟ ... / مَا أَصَابَكَ؟ ...

مَا أَصَابَكَ يَا أَحْمَدُ؟ أَصَابَنِي صُدَاعٌ

مَا أَصَابَكَ يَا عَائِشَةَ؟ أَصَابَنِي حُمَّى

Guru meminta siswa untuk menutup buku pelajaran dan fokus pada materi yang sedang diajarkan dan meminta siswa untuk memerhatikan materi. Setelah selesai memberikan materi, guru memberi waktu kepada siswa untuk mencatat kosa kata yang sudah diberikan di buku tulis masing-masing.

Setelah siswa selesai mencatat, guru membuatkan kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa setiap kelompoknya untuk maju dan menghafalkan kosa kata yang sudah diberikan. Sebelum maju, guru memberikan waktu sekitar 15-20 menit untuk siswa menghafal setidaknya 50% dari total kosa kata yang sudah diberikan. Setelah 20 menit berlalu, guru meminta siswa maju sesuai dengan kelompok dan menghafal. Setelah

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Maisya pada tanggal 15 Oktober 2021.

semua kelompok maju, guru mengulas kembali kosa kata tersebut sesuai dengan gambar dan diikuti oleh siswa. Hal ini bertujuan supaya siswa dapat melafalkan kosa kata dengan benar.

Sebelum menutup pembelajaran, Bapak Maisya memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan terkait kosa kata Bahasa Arab yang sudah diberikan, baik yang baru diberikan maupun yang diberikan minggu lalu. Hal ini dimaksudkan supaya siswa merefleksi kembali kosa kata yang sebelumnya sudah diberikan. Saat diberi pertanyaan, siswa

Setelah semua selesai, guru meringkas kembali hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian, guru memberikan motivasi kepada siswa terkait pembelajaran dan memberikan apresiasi terhadap partisipasinya dalam selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebelum menutup pelajaran, guru memastikan kembali apakah semua siswa sudah memahami materi yang sudah diberikan atau belum. Setelah dirasa cukup dan siswa dirasa sudah memahami materi tersebut, guru bersama-sama dengan siswa mengucapkan *hamdallah* dan guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas.

Pembelajaran Bahasa Arab pada aspek penguasaan kosa kata menggunakan media gambar ini sangat menyenangkan karena membuat mereka menjadi lebih mudah paham dibandingkan hanya dengan mendengarkan materi. Berikut merupakan pendapat siswa berdasarkan wawancara penulis:

“Iya, belajarnya jadi lebih menyenangkan dan jadi lebih cepat hafal sama kosa katanya karena ada contoh gambarnya. Lalu, media gambarnya juga digunakan pada saat diberi tugas dan kita juga boleh memilih gambar sesuai yang kita mau.”¹¹⁰

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Cep Aldi Permana, siswa kelas III B MI Al-Ahliyah pada tanggal 16 Oktober 2021.

Hasil latihan soal yang dilakukan siswa pun terlihat cukup memuaskan dan sebagian besar memenuhi KKM, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Maisya, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah teh, untuk penilaian siswa bisa dikatakan memuaskan walaupun masih ada yang kurang. Biasanya untuk siswa yang nilainya masih kurang itu karena di rumahnya tidak ada yang mengajari dan juga masih ada yang kesulitan membaca huruf arab.”¹¹¹

Berikut merupakan nilai harian dan ujian siswa kelas III B dari menggunakan media gambar dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Arab:

TABEL 1

Nilai Harian Bahasa Arab kelas III B¹¹²

No.	NIS	NISN	NAMA	NILAI
1	192033	3123861898	AHMAD FATHIR BANI HASAN	83
2	192034	3126571744	ALIKA NURRIZKY AULIA	81
3	192035	0122141119	ALMIRA IKA YASINTA	80
4	192037	0123624722	ANDRI FIRDAUS	78
5	192038	3135813080	AREFA NUR ANDARA PUTRI	93
6	192039	3137686439	ARINA SABILA ASY ARY	93
7	192040	3114515864	CEP ALDI PERMANA	72
8	213079	0129737875	DHAFA SHIFATUZ ZAHRA	87

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Maisya pada tanggal 16 Oktober 2021.

¹¹² Dokumentasi, Arsip MI Al-Ahliyah pada tanggal 16 Oktober 2021

9	192041	3127182465	FANISHA MAUDI PUTRI	80
10	192042	3122066433	HAFIDZ TIRTAYASA WIJAYA	80
11	192043	3134253677	IBRAHIMOVIC ARSYI	72
12	192044	3124092163	KIANDRA AMIRA DEVANNY	78
13	192045	3124794618	MAULANA MALIK IBRAHIM	74
14	192046	3137172471	MEISYA CAHYANI SALSABILA	83
15	192047	3129424670	MUCHAMMAD ISMAIL AL-ZAMZAMI	81
16	191048	3120318279	MUHAMAD ALIF RIZKI SAPUTRA	72
17	192049	3120331851	MUHAMAD SYARIF HIDAYAT	85
18	191050	3121552143	MUHAMMAD FARO ALKHALISH	72
19	192051	3120604863	MUHAMMAD ILHAM ARDIANSYAH	70
20	102052	3122145413	NAILA RAHMATUL AJIZAH	78
21	191053	3123803355	NOVAL AL RHIFAI	81
22	192054	3134125578	PUTRI KHOIRUNNISA	68
23	192055	3122172949	RAFANDRA FATHURRIZKY	72
24	192056	3127963728	RAISYA SEPTIANI	74

25	192057	3131248774	RAISYA SIDQIYAH	81
26	192058	3128210711	RESINTA SARI	81
27	192059	3135915181	SALSA APRYLA KANZZA	80
28	192060	3138660482	SHAFNA HENRY ASIDIQ	76
29	192061	3122919646	SILMI ALLIYATUL QOLBI	87
30	192063	3127615126	TRI NAJZA WAFIQ SUSANTO	76
31	192064	3121413244	ZIYAN ZAIDAH	89

TABEL 2
Nilai Portofolio B.Arab Kelas III B¹¹³

No.	NIS	NISN	NAMA	NILAI
1	192033	3123861898	AHMAD FATHIR BANI HASAN	80
2	192034	3126571744	ALIKA NURRIZKY AULIA	79
3	192035	0122141119	ALMIRA IKA YASINTA	77
4	192037	0123624722	ANDRI FIRDAUS	80
5	192038	3135813080	AREFA NUR ANDARA PUTRI	88
6	192039	3137686439	ARINA SABILA ASY ARY	88
7	192040	3114515864	CEP ALDI PERMANA	75

¹¹³ Dokumentasi, Arsip MI Al-Ahliyah pada tanggal 16 Oktober 2021

8	213079	0129737875	DHAFA SHIFATUZ ZAHRA	83
9	192041	3127182465	FANISHA MAUDI PUTRI	77
10	192042	3122066433	HAFIDZ TIRTAYASA WIJAYA	77
11	192043	3134253677	IBRAHIMOVIC ARSYI	71
12	192044	3124092163	KIANDRA AMIRA DEVANNY	76
13	192045	3124794618	MAULANA MALIK IBRAHIM	73
14	192046	3137172471	MEISYA CAHYANI SALSABILA	80
15	192047	3129424670	MUCHAMMAD ISMAIL AL-ZAMZAMI	79
16	191048	3120318279	MUHAMAD ALIF RIZKI SAPUTRA	71
17	192049	3120331851	MUHAMAD SYARIF HIDAYAT	82
18	191050	3121552143	MUHAMMAD FARO ALKHALISH	71
19	192051	3120604863	MUHAMMAD ILHAM ARDIANSYAH	75
20	102052	3122145413	NAILA RAHMATUL AJIZAH	76
21	191053	3123803355	NOVAL AL RHIFAI	79
22	192054	3134125578	PUTRI KHOIRUNNISA	68
23	192055	3122172949	RAFANDRA FATHURRIZKY	71

24	192056	3127963728	RAISYA SEPTIANI	76
25	192057	3131248774	RAISYA SIDQIYAH	79
26	192058	3128210711	RESINTA SARI	79
27	192059	3135915181	SALSA APRYLA KANZZA	77
28	192060	3138660482	SHAFNA HENRY ASIDIQ	74
29	192061	3122919646	SILMI ALLIYATUL QOLBI	83
30	192063	3127615126	TRI NAJZA WAFIQ SUSANTO	74
31	192064	3121413244	ZIYAN ZAIDAH	85

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Penguasaan Kosa Kata Pada Siswa Kelas III MI Al-Ahliyah

Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan media memiliki kedudukan yang cukup penting. Karena penggunaan media yang tepat dan sesuai dapat meningkatkan minat belajar dan berujung pada prestasi belajar siswa yang baik.

Pada dasarnya ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan media dalam pembelajaran terutama media gambar. Berikut ini adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan media gambar, yaitu:

a. Faktor Pendukung

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa tidak hanya melihat tulisan di papan tulis maupun buku.
- 2) Memudahkan siswa dalam menghafalkan kosa kata.

- 3) Waktu yang dibutuhkan guru untuk menyampaikan pelajaran menjadi lebih efisien karena guru tidak perlu menulis manual di papan tulis yang membutuhkan waktu cukup lama.
- 4) Harganya relative murah sehingga mudah didapatkan
- 5) Tersedianya alat peraga pembelajaran di sekolah
- 6) Siswa menjadi lebih antusias pada saat pembelajaran.¹¹⁴

b. Faktor Penghambat

- 1) Ukuran gambar terbatas untuk kelompok berskala besar.
- 2) Tidak semua materi cocok untuk disampaikan menggunakan media gambar.
- 3) Gambar disajikan dengan ukuran yang terbatas dan tidak begitu besar.
- 4) Hanya mengandalkan indera penglihatan sehingga saat diakhir pelajaran banyak pula siswa yang mulai bosan.
- 5) Siswa yang masih kesulitan dalam membaca tulisan arab.
- 6) Sulitnya kegiatan pembelajaran secara daring di tengah pandemi Covid-19 ini
- 7) Pembelajaran via grup *chat* yang tidak terkontrol terhadap kehadirannya.
- 8) Waktu pembelajaran tatap muka yang terbatas.¹¹⁵

Dalam memilih gambar untuk pembelajaran bahasa Arab khususnya untuk penguasaan kosa kata, guru mempertimbangkan beberapa hal diantaranya: persiapan yang cukup untuk menggunakan media, kesesuaian materi, tingkat kesulitan gambar dan tingkat kesulitan kosa kata. Karena beberapa hal ini mempengaruhi tingkat kesesuaian membaca anak dalam menggunakan media tersebut.¹¹⁶

Terkait faktor penghambat pada pembelajaran di masa pandemi ini, Bapak Mudiari selaku kepala sekolah menuturkan terkait hal-hal yang sudah

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Maisya pada tanggal 16 Oktober 2021

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Maisya pada tanggal 16 Oktober 2021

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad Maisya pada tanggal 19 Agustus 2021

dilakukan oleh sekolah untuk mengurangi faktor-faktor penghambat tersebut yaitu:

“Untuk mengurangi faktor-faktor penghambat tersebut, sekolah membuat beberapa kebijakan baru terutama dalam keadaan pandemi yang seperti ini. Untuk mengontrol siswa ketika pembelajaran, sekolah membuat kelompok belajar di setiap kelasnya dan memberlakukan jadwal baru untuk setiap kelompok belajar tersebut berangkat ke sekolah dan dikarenakan PPKM ini, jumlah siswa di kelas juga harus dikurangi 50% dari total semua siswa di kelasnya sehingga sekolah memutuskan untuk membuat kelompok belajar. Untuk waktu pembelajaran tatap muka yang terbatas, guru kelas harus langsung memulai pelajaran dan untuk pekerjaan rumah yang sebelumnya diberikan secara daring, dikumpulkan ketika kegiatan pembelajaran selesai. Sehingga waktu belajar tidak terpotong.”¹¹⁷

Kesimpulan yang dapat dipahami penulis berdasarkan hasil wawancara di atas adalah bahwa pihak sekolah juga sedang meminimalisir beberapa hal yang dirasa dapat menghambat kegiatan belajar siswa dan juga yang menghambat siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan. Sehingga para guru di sekolah menggunakan media gambar sebagai salah satu alat peraga dalam pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran.

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh dan paparkan mengenai penggunaan media dalam meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab pada siswa kelas III MI Al-Ahliyah maka dapat penulis analisis sebagai berikut:

1. Analisis Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa kelas III MI Al-Ahliyah

Penggunaan media gambar sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam usaha memperjelas pembelajaran pada siswa.¹¹⁸ Rowntree mengemukakan ada enam fungsi media dalam pembelajaran, yaitu: 1)

¹¹⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 11 September 2021

¹¹⁸ Baiq Tuhfatul Unsi, *Media Gambar dalam Pembelajaran Kosa kata Bahasa Arab*, dalam Jurnal Tafaqquh, vol. 2, tahun 2014, hlm. 27

membangkitkan motivasi belajar, 2) mengulang apa yang telah dipelajari, 3) menyediakan stimulus belajar, 4) mengaktifkan respon siswa, 5) memberikan umpan balik dengan segera 6) menggalakkan Latihan yang serasi.¹¹⁹ Dengan demikian, media pembelajaran diartikan sebagai alat bantu komunikasi berupa fisik maupun nonfisik yang digunakan sebagai perantara antara guru dan murid dalam suatu proses pembelajaran.

Observasi dan wawancara pertama dilakukan pada tanggal 06 September 2021. Observasi pertama berupa melihat-lihat keadaan sekolah serta menanyakan beberapa dokumen madrasah kepada Bapak Muhammad Maisya Rahman, S.Pd.I, selaku guru kelas dan penanggung jawab dokumen-dokumen di madrasah. Setelah meminta beberapa dokumen yang dibutuhkan, penulis mulai mewawancarai beliau terkait hal-hal umum penggunaan media gambar dalam pembelajaran selama pandemi covid-19 ini dan terkait penggunaan media gambar yang digunakan dalam pelajaran. Dewan guru di MI Al-Ahliyah memang sebagian besar menggunakan media gambar sebagai media pembelajarannya namun media ini tidak digunakan untuk setiap pembelajaran melainkan digunakan minimal tiga kali dalam seminggu.¹²⁰

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya bahwa seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Salah satu keterampilan tersebut adalah bagaimana seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran.¹²¹ Dalam kasus ini, guru menggunakan media gambar sebagai media pembelajarannya.

Selain membantu kegiatan pembelajaran secara tatap muka, menurut kepala sekolah juga penggunaan media gambar selama kegiatan pembelajaran secara daring juga cukup membantu kegiatan pembelajaran karena mempermudah siswa dengan cara melihat gambar sebagai contoh.¹²²

¹¹⁹ M.Miftah, *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, dalam jurnal KWANGSAN, vol. 1, no. 2, tahun 2013, hlm. 100.

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Muhammad Maisya pada tanggal 6 September 2021.

¹²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 164.

¹²² Wawancara dengan Bapak Muhammad Maisya pada 19 Agustus 2021

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Azhar Arsyad dalam bukunya bahwa penggunaan media pembelajaran sangat membantu proses aktifitas belajar mengajar dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Karena didalam proses pembelajaran diperlukan media agar pesan yang dimaksud dapat tersampaikan dengan baik kepada penerima. Didalam pembelajaran pun terdapat komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain. Jika salah satu dari komponen tersebut hilang atau tidak ada, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Secara umum, media adalah semua bentuk perantara untuk menyebar, membawa atau menyampaikan suatu pesan dan gagasan kepada penerima.¹²³

2. Analisis Penguasaan Kosakata Bahasa Arab menggunakan Media Gambar

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran cukup memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik dalam pembelajaran terutama untuk penguasaan kosakata Bahasa Arab. Media gambar bisa dibilang sangat berpengaruh terhadap penguasaan kosakata Bahasa Arab. Karena dengan menggunakan media gambar siswa dapat terbantu ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak hanya mengetahui makna sebuah kata Bahasa Arab kedalam Bahasa Indonesia namun siswa dapat melihat gambaran atau bentuk langsung kosakata yang dimaksud melalui media gambar.

Media gambar memiliki peranan yang cukup penting dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini terbukti dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami dan menghafalkan kosakata Bahasa Arab yang diberikan oleh guru.¹²⁴

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata memang menarik minat siswa untuk belajar karena Bahasa Arab cenderung sulit untuk

¹²³ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm.77.

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Maisya pada 19 Agustus 2021

siswa di tingkat madrasah ibtidaiyah namun dengan menggunakan media gambar, siswa menjadi lebih mudah mengingat kosa kata yang diberikan.¹²⁵

Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Baiq Tuhfatul Unsi yang mengungkapkan bahwa media gambar sendiri sangat penting dalam usaha memperjelas pembelajaran pada siswa. Dengan media gambar, siswa dapat lebih mudah mempelajari berbagai macam kosa kata-kosa kata yang dipelajarinya karena siswa melihat secara langsung benda-benda atau hal-hal yang berkaitan dengan kosa kata yang dipelajarinya.¹²⁶

3. Analisis Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Gambar dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab

Problematika yang biasanya muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab terbagi kedalam dua bagian, yaitu linguistik dan non-linguistik.¹²⁷

Faktor-faktor pendukung penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi lebih cepat dalam menguasai materi yang diberikan. Jika siswa sudah tertarik dengan pelajaran yang diberikan maka ini akan berpengaruh juga terhadap hasil nilai ujian siswa baik harian, tengah semester maupun akhir semester.

Sesuai dengan yang dikatakan Nasution dalam bukunya bahwa manfaat media sebagai alat bantu proses pembelajaran adalah pengajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar bahan pengajaran menjadi lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.¹²⁸

Faktor-faktor penghambat penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu gambar yang dibuat sifatnya terbatas dan

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Andri Firdaus, siswa kelas III B MI Al-Ahliyah pada tanggal 16 Oktober 2021

¹²⁶ Baiq Tuhfatul Unsi, Media Gambar dalam Pembelajaran Kosa kata Bahasa Arab, dalam Jurnal *Tafaqquh*, vol. 2, tahun 2014, hlm. 27

¹²⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 100

¹²⁸ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 2

tidak memungkinkan untuk dapat dilihat oleh siswa dalam kelompok besar dan tidak semua materi cocok menggunakan media gambar serta jika digunakan terus menerus siswa menjadi lebih mudah bosan jika tidak dibarengi dengan metode yang mendukung.

Dari uraian di atas dapat dianalisis bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam penggunaan media gambar pada pembelajaran Bahasa Arab adalah bentuk gambar yang terbatas dan hanya mengandalkan indera penglihatan.

Sesuai dengan yang dikatakan Arief S. Sadiman dalam bukunya bahwa kelemahan dari media gambar yaitu ukurannya yang terbatas dan hanya menekankan pada persepsi indera mata.¹²⁹

Terkait faktor penghambat pada masa pembelajaran secara daring di masa pandemi ini, pihak sekolah sudah melakukan beberapa hal untuk mengurangi faktor-faktor tersebut pada saat pembelajaran tatap muka berlangsung, diantaranya: 1) membuat kelompok belajar dan 2) guru harus segera memulai kegiatan pembelajaran ketika bel berbunyi, hal ini dikarenakan terbatasnya waktu untuk pembelajaran tatap muka.

Penulis sendiri memberi solusi terhadap hambatan-hambatan tersebut berupa: 1) guru meminta orang tua siswa mengirimkan bukti kegiatan belajar siswa misalnya, mengirimkan foto ketika siswa sedang mengerjakan latihan soal yang diberikan atau bisa juga dengan mengirimkan bukti video ketika siswa mengerjakan latihan soal maupun ketika menghafalkan kosa kata di rumah.

¹²⁹ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 17-18

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas III MI Al-Ahliyah

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Arab di MI Al-Ahliyah ini terbilang cukup berperan penting dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini dikarenakan, media gambar berfungsi sebagai perantara supaya materi yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik.

Penggunaan media gambar juga dapat menarik lebih banyak perhatian siswa dibandingkan hanya dengan membacakan materi. Karena siswa pada tingkat madrasah ibtidaiyah ini ketertarikannya pada gambar masih terbilang cukup tinggi terutama gambar berwarna.

Jika rasa tertarik siswa pada pembelajaran tinggi, maka hal ini akan mempengaruhi penilaian siswa pada latihan-latihan soal yang diberikan oleh guru terutama pada pembelajaran daring di masa pandemi ini yang dirasa sulit oleh guru dalam menyampaikan materi.

Media gambar setidaknya membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jadi dengan menggunakan media gambar hampir sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam penilaian walaupun ada juga yang mengalami penurunan nilai.

2. Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab menggunakan Media Gambar

Pelaksanaan penggunaan media gambar khususnya pada penguasaan kosa kata dianggap tepat. Karena selain untuk menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran, siswa menjadi lebih mudah menghafal kosa kata yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran Bahasa Arab khususnya kosa kata cenderung dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Karena mereka merasa dituntut untuk

menghafalkan kosa kata dengan membaca tulisan arab yang dianggap sulit juga. Namun jika dibantu menggunakan media gambar pada pembelajaran kosa kata ini, setidaknya siswa dapat terbantu dengan melihat gambar yang diberikan.

Berdasarkan hasil penilaian guru pada latihan-latihan soal untuk kosa kata Bahasa Arab, kegiatan pembelajaran Bahasa Arab untuk penguasaan kosa kata sudah mencapai tujuan pembelajaran.

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Gambar dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab

Dalam penggunaan media gambar pun tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat. Karena dengan adanya faktor-faktor tersebut guru mampu meminimalisir faktor penghambat dan memperkuat faktor pendukung tersebut supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal lagi.

Berikut merupakan faktor-faktor pendukungnya: 1) Siswa menjadi lebih tertarik pada pembelajaran, 2) Gambar mudah didapatkan, 3) Tersedianya alat peraga penunjang pembelajaran di sekolah, 4) Siswa menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, 5) Memudahkan siswa dalam menghafalkan kosa kata.

Berikut merupakan faktor-faktor penghambatnya: 1) Ukuran gambar yang terbatas, 2) Waktu yang terbatas pada saat pembelajaran tatap muka di sekolah, 3) Sulitnya pembelajaran daring di masa pandemi ini yang membuat siswa menjadi tidak terkontrol ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Terkait faktor penghambat tersebut, pihak sekolah membuat beberapa kebijakan baru terutama untuk pembelajaran tatap muka dengan waktu yang terbatas di masa pandemi ini yaitu dengan membuat kelompok belajar yang berisi 50% dari total jumlah siswa di kelas.

B. Saran

Dari penelitian yang dilaksanakan di MI Al-Ahliyah Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang, penulis dengan rendah hati menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

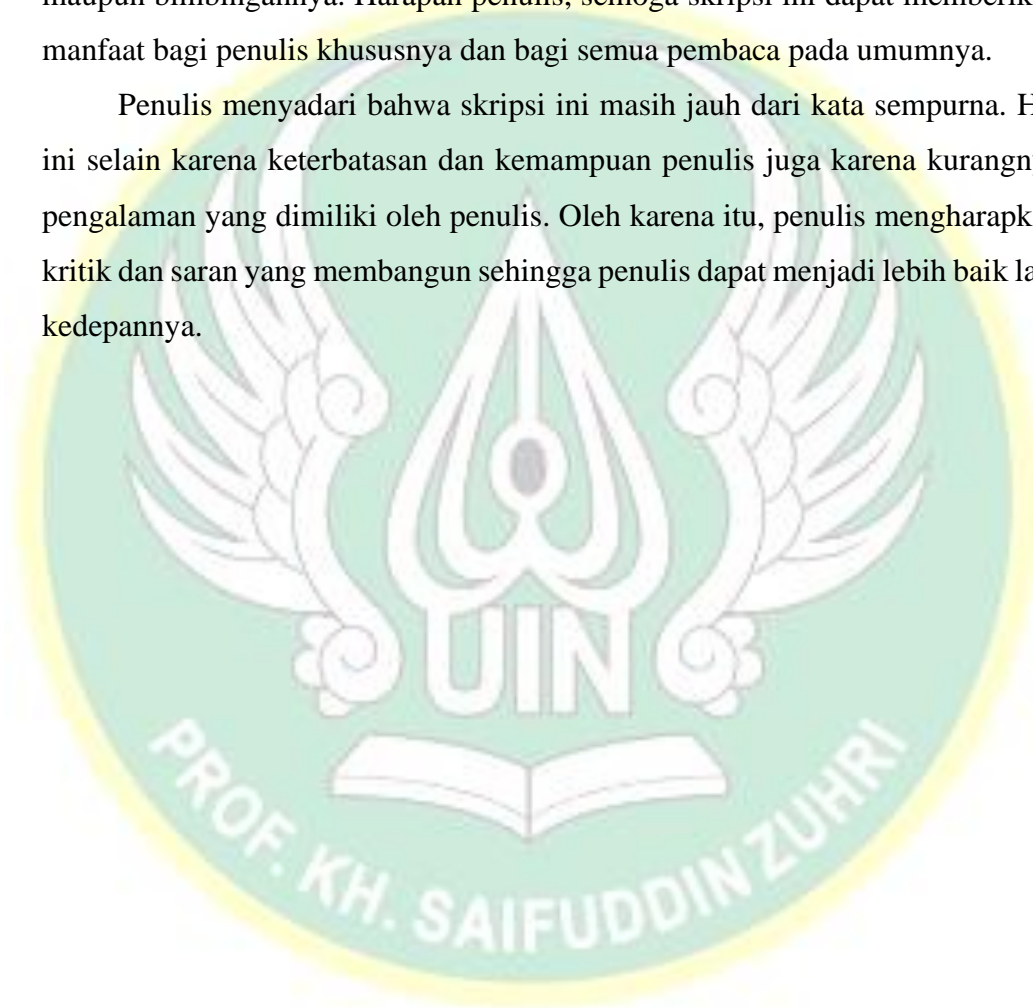
1. Untuk Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya mengontrol proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan semakin baik.
 - b. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja guru sebagai pendukung terlaksananya proses pembelajaran.
 - c. Hendaknya sarana dan prasarana dilengkapi kembali untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang lebih baik lagi.
2. Untuk Guru
 - a. Perlu adanya media yang bervariasi dalam menyampaikan pembelajaran supaya siswa tidak mudah bosan terutama ketika pembelajaran daring berlangsung.
 - b. Senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran agar kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran dapat terselesaikan dengan baik.
 - c. Sesekali bisa memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kritik dan saran mengenai proses pembelajaran guna perbaikan pembelajaran.
3. Untuk Siswa
 - a. Hendaknya siswa lebih aktif dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Siswa tidak perlu malu untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami.
 - c. Tanamkan dalam diri bahwa Bahasa Arab itu mudah.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih tidak lupa penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, baik motivasi maupun bimbingannya. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini selain karena keterbatasan dan kemampuan penulis juga karena kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga penulis dapat menjadi lebih baik lagi kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- ¹ فتح علي يونس وغيره، أساسيات تعليم العربية والتربية الدينية اللغة، القاهرة: در الثقافة للطبعة والنشر. 1981
- Al-Gulayayni, Mustafa. 1994. *Jami' al-Durus al-'Arabiyyah*, Jus I. Cet. XXX. Beirut: al-Maktabah al-Asriyyah, 28.
- Al-Hasyimi, Ahmad. *al-Qawa'id al-Asasiyyah li al-Lugat al-'Arabiyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Amrullah, Ahmad Fikri. 2018. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.
- Angkowo, R. & Kosasih, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar 2014. *Media Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baiq Tuhfatul Unsi, *Media Gambar dalam Pembelajaran Kosa kata Bahasa Arab*, dalam Jurnal *Tafaqquh*, vol. 2, tahun 2014, hlm. 27
- Danim, Sudarwan. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara,
- Departemen Agama. 1997. *Kurikulum IAIN/STAIN tahun 1999 yang disempurnakan*. Jakarta: Ditbinperta. 117
- Faturrohman, Pupuh & Sutikno, Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fikri Amrullah, Ahmad. 2018. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.

- Hamalik, Oemar. 1995. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bina Aksara.
- Hermawan, Acep. 2011. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, Acep. 2011. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hijriyah, Umi. 2018. Analisis Pembelajaran Mufradat dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. Surabaya: CV. Gemilang.
- Hilmi. 2016. *Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam pembelajaran Bahasa Arab*. dalam jurnal Lantanida, vol. 4 no. 2, 131-132
- Indrawati, Indrawati. 2016. Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VII B Smp Melalui Teknik Permainan. Lingtera Volume 3 No 2, 153.
- J.Moleong, Lexy. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Rosdakarya.
- Khansa, Hasna Qonita. 2016. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. dalam jurnal Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II. Diakses pada 20 Oktober 2021, dari Universitas Negeri Malang.
- Kholisoh. 2017. *وسائل الصور في تعليم اللغة العربية في الفصل الأول لطلاب المدرسة الثانوية والإخلاص ١ وولاسي كوناوي الجنوبية*. Skripsi. Kendari: IAIN Kendari.
- Kostarika, Firda. 2016. Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Penguasaan Mufradat di MI Negeri Model Slarang Kidul Lebaksiu Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Miftah, M. 2013. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa, dalam jurnal KWANGSAN, vol. 1, no. 2. 100.
- Muna, Wa. 2011. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Teras..

- Musfiqon, M. 2012. Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- Nasution, S. 1995. Asas-Asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadiman, Arief S dkk. 2011. Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Solichah, Rhoudhotus. 2016. Skripsi: “ استخدام الصور في تعليم المفردات العربية لدى الطلاب في الصف السابع بالمدرسة المتوسطة للعام الدراسي 2016/2015 الإسلامية أسولجا تونجانجري كاليدياوير”, Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanti & Affrida Zulfiana. 2017. *Jenis-jenis Media dalam Pembelajaran*, dalam jurnal Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4-7.
- Susilawati, Ulfah. 2017. Strategi Pengembangan Kosa kata Bahasa Arab dalam Pembelajaran Mufradat, dalam jurnal *PROCEEDINGS INTERNATIONAL CONFERENCE ON INDONESIAN ISLAM, EDUCATION AND SCIENCE (ICIIES)*. 205.
- Syaiful Mustofa, Syaiful. 2011. Strategi Pembelajaran Inovatif Malang: UIN Maliki Press.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Talizaro, Taofano. 2018. Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa, dalam jurnal Komunikasi Pendidikan, vol. 2, 103.
- Talizaro, Taofano. *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, vol. II, hlm. 106.
- Tarigan, Guntur. 1984. Pengajaran Kosa Kata. Bandung: Angkasa.

Umar. 2014. *MEDIA PENDIDIKAN : Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran*, dalam jurnal Tarbawiyah, vol. 11, no. 1, 133-134.

Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

W. Creswell, John. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuswanti, *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di kelas IV SD PT. Lestari Tani Teladan (LTT) Kabupaten Donggala*, dalam jurnal Kreatif Tadulako Online, vol. 3 no. 4.

193



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Indah Puji Saridewi
2. NIM : 1717403093
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 09 Maret 1999
4. Alamat Rumah : Perum PMI 2 blok cc 1/14 rt 01/05, desa pangulah utara, kecamatan kotabaru, kabupaten karawang.
5. Nama Ayah : Ujiono
6. Nama Ibu : Sulastri

B. Riwayat Pendidikan

1. SDIT Kharisma Darussalam, lulus tahun 2011
2. SMPIT Kharisma Darussalam, lulus tahun 2014
3. MAN Purwakarta, lulus tahun 2017
4. IAIN Purwokerto, tahun masuk 2017

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ PBA IAIN Purwokerto.
2. Komunitas Tahta Syajaroh IAIN Purwokerto
3. Adiksi IAIN Purwokerto

Purwokerto, 31 Januari 2022



Indah Puji Saridewi

NIM. 1717403093

HASIL WAWANCARA

A. Hasil wawancara dengan Bapak Mudiar

1. Apakah dewan guru di MI Al-Ahliyah menggunakan media gambar sebagai media pembelajarannya?

“Ya, dewan guru disini menggunakan media gambar sebagai salah satu media pembelajarannya”.

2. Apa saja peran sekolah untuk mendukung kreativitas guru dalam mengajar ditengah pandemi ini?

“Pihak sekolah menyediakan fasilitas-fasilitas untuk pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan e-learning”.

3. Apa saja kendala yang dialami dalam kegiatan pembelajaran secara daring?

”Biasanya kegiatan belajar siswa tidak terpantau oleh guru. Sehingga banyak siswa yang bisa jadi tidak mengikuti kegiatan pembelajaran daring ini.”.

4. Hal apa yang sudah dilakukan pihak sekolah terkait kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajaran?

“Untuk mengurangi faktor-faktor penghambat tersebut, sekolah membuat beberapa kebijakan baru terutama dalam keadaan pandemi yang seperti ini. Untuk mengontrol siswa ketika pembelajaran, sekolah membuat kelompok belajar di setiap kelasnya dan memberlakukan jadwal baru untuk setiap kelompok belajar tersebut berangkat ke sekolah dan dikarenakan PPKM ini, jumlah siswa di kelas juga harus dikurangi 50% dari total semua siswa di kelasnya sehingga sekolah memutuskan untuk membuat kelompok belajar. Untuk waktu pembelajaran tatap muka yang terbatas, guru kelas harus langsung memulai pelajaran dan untuk pekerjaan rumah yang sebelumnya diberikan secara daring, dikumpulkan ketika kegiatan pembelajaran selesai. Sehingga waktu belajar tidak terpotong”.

B. Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Maisya

1. Menurut Bapak, apakah media gambar berperan penting dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa?

“Ya, media gambar memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab siswa terutama untuk penguasaan kosa kata. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa dan kemampuan peserta didik dalam menguasai kosa kata. Meskipun dalam praktiknya masih perlu dibantu dengan menggunakan media atau metode lain”.

2. Apa saja yang dipersiapkan guru ketika akan menggunakan media gambar dalam kegiatan pembelajaran?

“Pada saat akan menggunakan media gambar dalam pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam persiapannya, yaitu: 1) perlunya mengetahui kriteria media yang akan digunakan, 2) persiapan yang matang sebelum media tersebut digunakan, 3) media yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan diberikan, 4) menyesuaikan juga tingkat kesulitan siswa dalam membaca”.

3. Bagaimana jika pembelajaran Bahasa Arab terutama untuk penguasaan kosa kata menggunakan media gambar?

“Dengan menggunakan media gambar setidaknya kegiatan belajar siswa akan menjadi lebih menarik dan siswa akan lebih mudah dalam mengolah informasi yang diberikan oleh guru”.

4. Pada masa pandemi ini, bagaimana Bapak menggunakan media gambar dalam kegiatan pembelajaran?

“Biasanya dengan membagikan gambar dan kosa kata Bahasa Arab melalui media sosial dan terkadang juga siswa membuat gambar yang berhubungan dengan kosa kata Bahasa Arab yang diberikan lalu dikumpulkan pada saat pembelajaran tatap muka berlangsung”.

5. Bagaimana respon siswa pada saat penggunaan media gambar?

“Siswa sangat antusias ketika pembelajaran menggunakan media gambar. Karena pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran masih bersifat konkret dan ketertarikan terhadap gambar dan warna masih dominan”.

6. Apakah penggunaan media gambar berjalan dengan efektif?

“Ya, kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar sudah berjalan dengan efektif”.

7. Kendala apa saja yang dialami dalam menggunakan media gambar dalam pembelajaran daring ini?

“Siswa sulit bertanya hal-hal yang mereka kurang pahami karena kendala ponsel yang tidak semua siswa memilikinya dan harus berbagi dengan kedua orang tuanya sehingga ketika gambar sudah diberikan, masih ada siswa yang belum mengetahuinya”.

C. Hasil wawancara dengan siswa kelas III MI Al-Ahliyah

1. Menurut kalian, belajar Bahasa Arab itu bagaimana?

“Susah teh, soalnya masih ada yang belum bisa bacanya terus nulisnya juga susah jadi lama”.

2. Lalu, kalau belajar Bahasa Arab menggunakan gambar itu bagaimana?

“Bisa jadi lebih seru teh, jadi kita bisa lihat-lihat gambar dan warna-warni juga”.

3. Bagaimana kalau belajar kosa kata Bahasa Arab menggunakan gambar?

“Lumayan gampang teh buat menghafalkannya. Karena kita bisa sambil lihat-lihat gambar kosa katanya”.

4. Apa Pak Guru menggunakan media gambar ketika pembelajaran?

“Iya teh pakai, tapi ga sering”.

5. Sudah berapa banyak kosa kata yang kalian hafalkan?

“Sudah cukup banyak teh, mulai dari nama-nama binatang, alat-alat sekolah dll”

DOKUMENTASI



